



UNIVERSITAS INDONESIA

***PARENTING SELF-EFFICACY PADA IBU DENGAN ANAK
USIA KANAK-KANAK MADYA DITINJAU DARI
ATTACHMENT YANG DIMILIKI DI MASA LALU***

***(The Parenting Self-Efficacy among Mothers of Middle Childhood
Children Considered from Their Attachment in The Past)***

SKRIPSI

DIANISA GYANINA MELIALA

0806317262

FAKULTAS PSIKOLOGI

PROGRAM STUDI SARJANA REGULER

DEPOK

JUNI 2012



UNIVERSITAS INDONESIA

***PARENTING SELF-EFFICACY PADA IBU DENGAN ANAK
USIA KANAK-KANAK MADYA DITINJAU DARI
ATTACHMENT YANG DIMILIKI DI MASA LALU***

***(The Parenting Self-Efficacy among Mothers of Middle Childhood
Children Considered from Their Attachment in The Past)***

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

DIANISA GYANINA MELIALA

0806317262

FAKULTAS PSIKOLOGI

PROGRAM STUDI SARJANA REGULER

DEPOK

JUNI 2012

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Dianisa Gyanina Meliala

NPM : 0806317262

Tanda Tangan :



Tanggal : 6 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

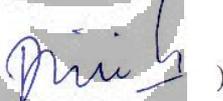
Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Dianisa Gyanina Meliala
NPM : 0806317262
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : *Parenting Self-efficacy* pada Ibu dengan Anak Usia Kanak-kanak Madya Ditinjau dari *Attachment* yang Dimiliki di Masa Lalu

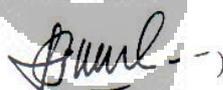
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Reguler, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Dra. Erniza Miranda Madjid, M.Si. ()
NIP. 195104171977122001

Pembimbing 2 : Efriyani Djuwita S.Psi., M.Si. ()
NIP. 0808050295

Penguji 1 : Dra. Dini P. Daengsari, M.Si. ()
NIP. 195112291979022001

Penguji 2 : Dr. Siti Purwanti Brotowasisto ()
NIP. 194407071975112001

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 6 Juli 2012

DISAHKAN OLEH

Ketua Program Sarjana Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia


(Prof. Dr. Frieda Maryam Mangunsong Siahaan, M.Ed.)
NIP. 195408291980032001

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia


(Dr. Wilman Dahlan Mansoer, M.Org.Psy.)
NIP. 194904031976031002

UCAPAN TERIMA KASIH

“Every youths grow tired and weary, and young men stumble and fall; but those who hope in the LORD will renew their strength. They will soar on wings like eagles; they will run and not grow weary, they will walk and not be faint..”
(Isaiah 40:30-31)

Sungguh segala puji syukur kepada Allah Bapa, atas penyertaan, penghiburan, pengharapan dan kasih-Nya yang tak henti mengiringi perjalanan pengerjaan skripsi ini. Satu lagi proses pendewasaan diri telah saya lewati bukan dengan kekuatan sendiri, namun berkat pertolongan Tuhan serta bimbingan, bantuan, semangat, dan penghiburan dari pribadi-pribadi ini:

- Dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar meluangkan waktu untuk membimbing saya dan teman-teman payung dari awal pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

[Dra. Erniza Miranda Madjid, M.Si.; Efriyani Djuwita S.Psi., M.Si.]

- Dosen penguji sidang skripsi atas kebaikan dan suasana sidang yang menyenangkan, serta pelajaran dan sudut pandang baru bagi skripsi saya.

[Dra. Dini P. Daengsari, M.Si; Dr. Siti Purwanti Brotowasisto]

- Dosen pembimbing akademis yang telah membimbing saya sejak awal perkuliahan dan mau meluangkan waktu untuk memantau perkembangan akademis saya.

[Dra. Ratna Djuwita Dipl. Psych.]

- Harta paling berharga, orangtua dan adik laki-laki terbaik di dunia. Mereka yang tidak pernah bosan memperhatikan, memberi semangat, mengasihi dan mendoakan saya setiap waktu.

[Papi, Mami, Adrean]

- Teman-teman penelitian payung *parenting self-efficacy*. Teman berbagi cerita, semangat, canda tawa dan harapan.

[Astriamitha, Indria, Mia, Nadira, Prasil]

- Para ibu yang menjadi partisipan penelitian ini, khususnya ibu YM yang telah menyelipkan doa dan semangat bagi saya di lembaran kuesionernya,

serta para guru dan kepala sekolah tempat saya mengambil data. Skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan kalian.

[SD Beji Timur I, SD Beji Timur II, dan SD St. Theresia Depok]

- Adik-adik terkasihku, untuk sukacita, tawa, cerita, dan proses pendewasaan yang kita lalui bersama. Juga untuk setiap doa, semangat dan perhatian selama ini. Tuhan menyertaimu selalu!

[Cinintya, Fenesha, Janice, Vania]

- Sahabat dalam berbagi suka dan duka, yang selalu ada untuk menorehkan warna tersendiri dalam kehidupan saya.

[Ojak, Rani, Donna, Jeny, Rina, Usie, Asa, Monica, Monik, Aas, Tephy, Debby, Engga, Roby, Bleky, Lopek, Sekar, Chichi, Nana, Nadia, dan para penghuni kosan LIBRA]

- Saudara seiman, teman sepelayanan, dan teman bertumbuh bersama. Untuk pengalaman melayani bersama, semangat, sukacita, pelajaran hidup, dan doa yang selalu ada untuk menguatkan satu sama lain.

[Teman-teman persekutuan di PO Psikologi UI dan POUI]

- Teman satu angkatan, untuk tiap kenangan dan warna tersendiri yang tertoreh dari setiap pribadi di dalamnya. Terkhusus untuk Alita dan Ovila, untuk kebaikan kalian dalam bentuk bantuan jurnal dan ilmu statistik.

[Teman-teman PSIKOMPLIT 2008]

- Para senior, junior dan teman-teman yang telah memberi kenangan tersendiri selama masa perkuliahan saya di Fakultas Psikologi UI.

[Kak Dea 'Hyeong', Kak Dece, Kak Riryn, Kak Rena, Kak Pida, dll.]

Skripsi ini mungkin masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Namun, harapan saya semoga skripsi ini dapat menjadi berkat bagi orang lain yang membacanya, sama seperti saya yang telah terberkati di dalam proses pengerjaannya. Akhir kata, terima kasih untuk kalian semua. Tuhan memberkati!

Depok, 6 Juli 2012

Dianisa Gyanina Meliala

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dianisa Gyanina Meliala
NPM : 0806317262
Program Studi : Reguler
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“*Parenting Self-efficacy* pada Ibu dengan Anak Usia Kanak-kanak Madya Ditinjau dari *Attachment* yang Dimiliki di Masa Lalu”

beserta perangkat (jika ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, serta mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan juga sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 6 Juli 2012
Yang menyatakan



(Dianisa Gyanina Meliala)
NPM : 0806317262

ABSTRAK

Nama : Dianisa Gyanina Meliala
Program Studi : Psikologi
Judul : *Parenting self-efficacy* pada ibu dengan anak usia kanak-kanak madya ditinjau dari *attachment* yang dimiliki di masa lalu

Penelitian ini membahas tentang *parenting self-efficacy* pada ibu dengan anak usia kanak-kanak madya ditinjau dari *attachment* yang dimiliki di masa lalu. Selain itu dibahas pula mengenai gambaran deskriptif tentang *parenting self-efficacy* dan *attachment* yang dimiliki ibu dengan anak usia kanak-kanak madya. Partisipan yang berjumlah 123 orang dan adalah ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya mengisi dengan lengkap kuesioner *attachment* dan *parenting self-efficacy*. Pengukuran *attachment* dilakukan dengan menggunakan Alat Ukur Pola Kelekatan dengan Orangtua di Masa Kecil yang dibuat oleh Diantika (2004) dan telah diberi beberapa perubahan oleh Utami (2007), sedangkan untuk pengukuran *parenting self-efficacy* digunakan alat ukur *Self-Efficacy for Parenting Tasks Index* (SEPTI) dari Coleman dan Karraker (2000) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* yang signifikan di antara ibu dengan anak usia kanak-kanak madya yang memiliki pola *secure*, *avoidant*, *resistant*, dan *disorganized-disoriented attachment* baik dengan ayah maupun ibunya di masa lalu (pada *attachment* dengan ayah $F = 2,781$; $p = 0,044$, pada *attachment* dengan ibu $F = 5,497$; $p = 0,001$, signifikan pada L.o.S 0,05). Diketahui pula bahwa perbedaan tersebut secara signifikan terlihat di antara ibu yang memiliki *secure attachment* dan *disorganized-disoriented attachment* dengan orangtuanya di masa lalu. Selain itu, dimensi *parenting self-efficacy* dengan skor terendah pada ibu dengan usia kanak-kanak madya adalah dimensi disiplin dan yang tertinggi adalah dimensi kesehatan. Penting bagi setiap orangtua untuk dapat membangun *attachment* yang *secure* dengan anaknya, sebab *attachment* akan memengaruhi terbentuknya *parenting self-efficacy* individu serta perilaku pengasuhan individu dengan anaknya di kemudian hari.

Kata kunci:

Parenting self-efficacy, *attachment*, ibu dengan anak usia kanak-kanak madya

ABSTRACT

Name : Dianisa Gyanina Meliala
Study Program : Psychology
Title : The parenting self-efficacy among mothers of middle childhood children considered from their attachment in the past

This research discusses about the parenting self-efficacy among mothers of middle childhood children considered from their attachment in the past. The descriptive overview of parenting self-efficacy and attachment among mothers of middle childhood children are also discussed. The participants of this research are 123 mothers of middle childhood children. Attachment in the past was measured by using *Alat Ukur Pola Kelekatan dengan Orangtua di Masa Kecil*, an instrument made by Diantika (2004) and modified by Utami (2007). Parenting self-efficacy was measured by using an adapted instrument named the *Self-Efficacy Parenting Tasks Index (SEPTI)* by Coleman and Karraker (2000). The main result of this research shows that there is a significant difference of parenting self-efficacy among mothers of middle childhood children who had secure, avoidant, resistant, and disorganized-disoriented attachment with their parents in the past (on attachment with the father $F = 2,781$; $p = 0,044$, on attachment with the mother $F = 5,497$; $p = 0,001$, significant at the L.o.S 0,05). The difference is significantly seen between the mothers who had secure attachment and disorganized-disoriented attachment with their parents in the past. Furthermore, the dimension of parenting self-efficacy that has the lowest score among these mothers of middle childhood children is discipline, and the dimension that has the highest score is health. It is important for every parent to build a secure attachment with their children, because attachment will influence the formation of parenting self-efficacy and also parenting behavior towards one's children in the future.

Key words:

Parenting self-efficacy, attachment, mothers of middle childhood children

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| UCAPAN TERIMA KASIH | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Permasalahan..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 7 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 8 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 8 |
| | |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1 <i>Parenting</i> | 10 |
| 2.2 <i>Parenting Self-efficacy</i> | 11 |
| 2.2.1 Pengertian <i>Parenting Self-efficacy</i> | 11 |
| 2.2.2 Dimensi <i>Parenting Self-efficacy</i> pada Orangtua dengan Anak Usia Kanak-kanak Madya | 12 |
| 2.2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembentukan <i>Parenting Self- efficacy</i> | 16 |
| 2.3 <i>Attachment</i> | 17 |
| 2.3.1 Pengertian <i>Attachment</i> | 17 |
| 2.3.2 Kategori Pola <i>Attachment</i> | 19 |
| 2.3.3 Dampak <i>Attachment</i> bagi Diri Anak dalam Pengasuhan Orangtua..... | 21 |
| 2.4 Ibu yang Memiliki Anak Usia Kanak-kanak Madya | 22 |
| 2.4.1 Karakteristik Anak Usia Kanak-kanak Madya..... | 22 |
| 2.4.2 <i>Parenting</i> Anak Usia Kanak-kanak Madya | 24 |
| 2.5 Dinamika Hubungan antara <i>Parenting Self-efficacy</i> dan <i>Attachment</i> | 26 |
| | |
| BAB 3 METODE PENELITIAN..... | 28 |
| 3.1 Masalah Penelitian | 28 |
| 3.2 Hipotesis Penelitian..... | 28 |
| 3.2.1 Hipotesis Alternatif (<i>H_a</i>)..... | 28 |
| 3.2.2 Hipotesis <i>Null</i> (<i>H_o</i>) | 28 |
| 3.3 Variabel Penelitian | 29 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3.1 Variabel <i>Parenting Self-efficacy</i> | 29 |
| 3.3.1.1 Definisi Konseptual..... | 29 |
| 3.3.1.2 Definisi Operasional..... | 29 |
| 3.3.2 Variabel <i>Attachment</i> | 29 |
| 3.3.2.1 Definisi Konseptual..... | 29 |
| 3.3.2.2 Definisi Operasional..... | 29 |
| 3.4 Tipe dan Desain Penelitian..... | 30 |
| 3.5 Partisipan Penelitian | 31 |
| 3.5.1 Karakteristik Partisipan Penelitian | 31 |
| 3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel..... | 31 |
| 3.5.3 Jumlah Sampel | 32 |
| 3.6 Instrumen Penelitian..... | 32 |
| 3.6.1 Bentuk Instrumen Penelitian | 32 |
| 3.6.2 Alat Ukur Penelitian..... | 33 |
| 3.6.2.1 Alat Ukur <i>Attachment</i> di Masa Lalu | 33 |
| 3.6.2.2 Alat Ukur <i>Parenting Self-efficacy</i> | 34 |
| 3.6.2.3 Uji Coba Alat Ukur | 35 |
| 3.7 Prosedur Penelitian..... | 38 |
| 3.7.1 Tahap Persiapan | 38 |
| 3.7.2 Tahap Pengambilan Data | 39 |
| 3.7.3 Tahap Pengolahan Data..... | 39 |
| BAB 4 HASIL DAN ANALISIS | 41 |
| 4.1 Gambaran Umum Partisipan | 41 |
| 4.1.1 Gambaran Demografis Penyebaran Partisipan Penelitian..... | 41 |
| 4.1.2 Gambaran <i>Attachment</i> yang Dimiliki Partisipan di Masa Lalu..... | 45 |
| 4.1.3 Gambaran <i>Parenting Self-efficacy</i> | 46 |
| 4.2 Hasil Utama Penelitian..... | 47 |
| 4.2.1 Perbedaan Skor <i>Parenting Self-efficacy</i> antara Partisipan yang Memiliki <i>Attachment</i> yang <i>Secure</i> , <i>Avoidant</i> , <i>Resistant</i> , dan <i>Disorganized-Disoriented</i> di Masa Lalunya..... | 47 |
| 4.3 Hasil Tambahan Penelitian..... | 49 |
| 4.3.1 Gambaran <i>Parenting Self-efficacy</i> Berdasarkan Data Demografis Partisipan..... | 50 |
| 4.3.2 Gambaran Dimensi <i>Parenting Self-efficacy</i> | 53 |
| BAB 5 KESIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN | 54 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 54 |
| 5.2 Diskusi..... | 55 |
| 5.3 Saran..... | 60 |
| 5.3.1 Saran Metodologis..... | 60 |
| 5.3.2 Saran Praktis..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN..... | 65 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 2.1 | Tingkah Laku Anak dalam <i>Strange Situation</i> Berdasarkan Pola <i>Attachment</i> | 19 |
| Tabel 3.1 | Item Alat Ukur Pola Kelekatan dengan Orangtua di Masa Kecil | 34 |
| Tabel 3.2 | Item Alat Ukur <i>Self-efficacy for Parenting Tasks Index (SEPTI)</i> | 35 |
| Tabel 3.3 | Hasil Penghitungan Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur SEPTI (<i>Self-efficacy for Parenting Tasks Index</i>)..... | 36 |
| Tabel 3.4 | Hasil Penghitungan Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur Pola Kelekatan dengan Orangtua di Masa Kecil..... | 37 |
| Tabel 4.1 | Gambaran Demografis Partisipan Penelitian | 42 |
| Tabel 4.2 | Gambaran <i>Attachment</i> yang Dimiliki Partisipan dengan Ayah di Masa Lalu..... | 46 |
| Tabel 4.3 | Gambaran <i>Attachment</i> yang Dimiliki Partisipan dengan Ibu di Masa Lalu..... | 46 |
| Tabel 4.4 | Deskriptif Statistik <i>Parenting Self-efficacy</i> | 46 |
| Tabel 4.5 | Gambaran <i>Parenting Self-efficacy</i> Partisipan Penelitian | 47 |
| Tabel 4.6 | Perbedaan <i>Parenting Self-efficacy</i> antara Partisipan yang Memiliki <i>Attachment</i> yang <i>Secure, Avoidant, Resistant,</i> dan <i>Disorganized-disoriented</i> di Masa Lalu..... | 48 |
| Tabel 4.7 | <i>Post Hoc Test</i> Perbedaan <i>Parenting Self-efficacy</i> pada <i>Attachment</i> Partisipan dengan Ayah di Masa Lalu | 49 |
| Tabel 4.8 | <i>Post Hoc Test</i> Perbedaan <i>Parenting Self-efficacy</i> pada <i>Attachment</i> Partisipan dengan Ibu di Masa Lalu..... | 49 |
| Tabel 4.9 | Gambaran <i>Parenting Self-efficacy</i> Berdasarkan Data Demografis Partisipan..... | 50 |
| Tabel 4.10 | Gambaran Dimensi <i>Parenting Self-efficacy</i> | 53 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|---|--|-----------|
| LAMPIRAN A (Hasil Uji Coba Alat Ukur Pola Kelekatan dengan Orangtua di Masa Kecil dan <i>Self-Efficacy for Parenting Tasks Index</i> | | 66 |
| A.1 | Uji Alat Ukur <i>Attachment</i> | 66 |
| A.1.1 | Uji Validitas | 66 |
| A.1.1.1 | Dimensi <i>Secure</i> pada Ayah (<i>item</i> 1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33, dan 35)..... | 66 |
| A.1.1.2 | Dimensi <i>Avoidant</i> pada Ayah (<i>item</i> 2, 6, 10, 14, 18, 22, 26, dan 30)..... | 66 |
| A.1.1.3 | Dimensi <i>Resistant</i> pada Ayah (<i>item</i> 3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31, dan 34)..... | 67 |
| A.1.1.4 | Dimensi <i>Disorganized-disoriented</i> pada Ayah (<i>item</i> 4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, dan 32)..... | 67 |
| A.1.1.5 | Dimensi <i>Secure</i> pada Ibu (<i>item</i> 1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33, dan 35)..... | 67 |
| A.1.1.6 | Dimensi <i>Avoidant</i> pada Ibu (<i>item</i> 2, 6, 10, 14, 18, 22, 26, dan 30)..... | 67 |
| A.1.1.7 | Dimensi <i>Resistant</i> pada Ibu (<i>item</i> 3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31, dan 34)..... | 68 |
| A.1.1.8 | Dimensi <i>Disorganized-disoriented</i> pada Ibu (<i>item</i> 4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, dan 32)..... | 68 |
| A.1.2 | Uji Reliabilitas | 68 |
| A.1.2.1 | Dimensi <i>Secure</i> pada Ayah (<i>item</i> 1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33, dan 35)..... | 68 |
| A.1.2.2 | Dimensi <i>Avoidant</i> pada Ayah (<i>item</i> 2, 6, 10, 14, 18, 22, 26, dan 30)..... | 69 |
| A.1.2.3 | Dimensi <i>Resistant</i> pada Ayah (<i>item</i> 3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31, dan 34)..... | 69 |
| A.1.2.4 | Dimensi <i>Disorganized-disoriented</i> pada Ayah (<i>item</i> 4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, dan 32)..... | 69 |
| A.1.2.5 | Dimensi <i>Secure</i> pada Ibu (<i>item</i> 1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33, dan 35)..... | 69 |
| A.1.2.6 | Dimensi <i>Avoidant</i> pada Ibu (<i>item</i> 2, 6, 10, 14, 18, 22, 26, dan 30)..... | 69 |
| A.1.2.7 | Dimensi <i>Resistant</i> pada Ibu (<i>item</i> 3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31, dan 34)..... | 70 |
| A.1.2.8 | Dimensi <i>Disorganized-disoriented</i> pada Ibu (<i>item</i> 4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, dan 32)..... | 70 |
| A.1.3 | Hasil Revisi Item | 70 |
| A.2 | Uji Alat Ukur <i>Parenting Self-efficacy</i> | 71 |
| A.2.1 | Uji Validitas | 71 |
| A.2.1.1 | Dimensi <i>Discipline</i> (<i>item</i> 1-8) | 72 |
| A.2.1.2 | Dimensi <i>Achievement</i> (<i>item</i> 9-15) | 72 |
| A.2.1.3 | Dimensi <i>Recreation</i> (<i>item</i> 16-22) | 72 |

| | |
|--|-----------|
| A.2.1.4 Dimensi <i>Nurturance</i> (item 23-29) | 73 |
| A.2.1.5 Dimensi <i>Health</i> (item 30-36) | 73 |
| A.2.2 Uji Reliabilitas | 73 |
| A.2.2.1 Dimensi <i>Discipline</i> (item 1-8) | 73 |
| A.2.2.2 Dimensi <i>Achievement</i> (item 9-15) | 74 |
| A.2.2.3 Dimensi <i>Recreation</i> (item 16-22) | 74 |
| A.2.2.4 Dimensi <i>Nurturance</i> (item 23-29) | 74 |
| A.2.2.5 Dimensi <i>Health</i> (item 30-36) | 74 |
| A.2.3 Hasil Revisi Item..... | 74 |
| LAMPIRAN B (Hasil Utama Penelitian)..... | 75 |
| B.1 Perbedaan <i>Parenting Self-efficacy</i> Partisipan Ditinjau dari <i>Attachment</i> yang Dimiliki dengan Orangtua di Masa Lalu | 75 |
| B.1.1 Berdasarkan <i>Attachment</i> yang Dimiliki dengan Ayah di Masa Lalu | 75 |
| B.1.2 Berdasarkan <i>Attachment</i> yang Dimiliki dengan Ibu di Masa Lalu | 76 |
| B.2 Gambaran <i>Attachment</i> Partisipan dengan Orangtua di Masa Lalu | 77 |
| B.2.1 Gambaran <i>Attachment</i> dengan Ayah..... | 77 |
| B.2.2 Gambaran <i>Attachment</i> dengan Ibu | 77 |
| B.3 Gambaran <i>Parenting Self-efficacy</i> Partisipan..... | 77 |
| B.3.1 Berdasarkan Dimensi | 77 |
| LAMPIRAN C (Hasil Tambahan Penelitian) | 78 |
| C.1 Gambaran <i>Parenting Self-efficacy</i> Ditinjau dari Usia Partisipan | 78 |
| C.2 Gambaran <i>Parenting Self-efficacy</i> Ditinjau dari Pendidikan Partisipan | 78 |
| C.3 Gambaran <i>Parenting Self-efficacy</i> Ditinjau dari Pengeluaran Keluarga per Bulan | 79 |
| C.4 Gambaran <i>Parenting Self-efficacy</i> Ditinjau dari Usia Ketika Menikah | 80 |
| C.5 Gambaran <i>Parenting Self-efficacy</i> Ditinjau dari Urutan Kelahiran Anak | 81 |
| C.6 Gambaran <i>Parenting Self-efficacy</i> Ditinjau dari Jenis Kelamin Anak | 81 |
| C.7 Gambaran <i>Parenting Self-efficacy</i> Ditinjau dari Usia Anak | 82 |
| C.8 Gambaran <i>Parenting Self-efficacy</i> Ditinjau dari Status Pernikahan Orangtua | 82 |
| C.9 Gambaran <i>Parenting Self-efficacy</i> Ditinjau dari Gambaran Masa Kecil..... | 83 |
| C.10 Gambaran <i>Parenting Self-efficacy</i> Ditinjau dari Gambaran Kedekatan dengan Orangtua..... | 83 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Parenting merupakan topik yang penting jika berbicara mengenai hubungan antara orangtua dan anak. Pentingnya *parenting* ini salah satunya akan terlihat dari pengaruh pola pengasuhan yang diterapkan orangtua terhadap anak. Fenomena yang kerap terlihat yaitu bahwa perbedaan pola pengasuhan yang diterapkan orangtua, baik dalam hal tingkat pengawasan maupun kehangatan, akan memberikan pengaruh yang berbeda pula pada berbagai aspek dari perkembangan anak. Penting bagi orangtua untuk dapat menerapkan pola pengasuhan yang tepat, sebab cara orangtua mengasuh anak akan sangat berhubungan dengan bagaimana perasaan anak tentang dirinya dan bagaimana anak berelasi dengan orang lain (Martin & Colbert, 1997).

Istilah *parenting* secara umum diartikan sebagai pengasuhan, meskipun arti dari *parenting* sendiri lebih luas. *Parenting* adalah suatu rangkaian interaksi yang berkelanjutan di antara orangtua dan anak, yaitu sebuah proses yang menyebabkan perubahan pada kedua belah pihak. Menurut definisi, *parenting* biasanya melibatkan proses melahirkan, melindungi, mengasuh, dan membimbing anak-anak (Martin & Colbert, 1997). Orangtua sebagai figur yang memegang peran penting dalam proses pengasuhan dituntut untuk terus mendukung dan memelihara pertumbuhan anak tidak hanya secara fisik, namun yang terpenting juga membentuk kelekatan emosional dan ikatan psikologis dengan anak (Brooks, 1991).

Parenting sendiri merupakan proses yang kompleks. Keunikan karakteristik dari orangtua dan anak serta lingkungannya akan menentukan bagaimana mereka akan saling mempengaruhi satu sama lain selama rentang kehidupan (Martin & Colbert, 1997). Pada anak, salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pengasuhan adalah usia, sebab suatu teknik pengasuhan yang efektif diterapkan bagi anak usia tertentu mungkin tidak akan berhasil terhadap anak di usia selanjutnya, sehingga akan berpengaruh pula pada tugas pengasuhan dan harapan orangtua terhadap anak. Sedangkan pada orangtua,

beberapa faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap proses pengasuhan tersebut adalah *gender* (ibu dianggap memiliki hubungan yang paling dekat dengan anak), sejarah masa kecil dan *beliefs* orangtua (Martin & Colbert, 1997).

Sejarah perkembangan orangtua (termasuk masa kecilnya) tersebut mempengaruhi perilakunya dalam mengasuh anak (Martin & Colbert, 1997). Orangtua membawa ide-ide mereka sendiri tentang bagaimana anak-anak berkembang, belajar, dan berespon terhadap proses *parenting*. Keyakinan/*beliefs* ini merupakan fondasi kognitif bagi proses pengasuhan. Keyakinan tentang sifat anak-anak dan peran orangtua mulai terbentuk di masa kecil, tetapi bentuk dan isinya dapat berkembang selama rentang hidup seseorang. *Beliefs* orangtua itu penting karena akan mempengaruhi nilai-nilai dan perilaku mereka dalam membesarkan anak (Martin & Colbert, 1997).

Terkait dengan pentingnya *beliefs* tersebut, menurut Coleman dan Karraker (1997) beberapa literatur mengenai pengasuhan mengungkapkan bahwa *self-efficacy belief* merupakan variabel yang kuat dan berpengaruh terhadap keterampilan dan tingkat kepuasan sebagai orangtua. *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk sukses melakukan suatu tingkah laku tertentu (Bandura, 1977 dalam Coleman & Karraker, 1997). Menurut Ozer dan Bandura (1990, dalam Coleman & Karraker, 1997), *self-efficacy* terkait dengan motivasi, sumber-sumber kognitif, dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk melatih kontrol terhadap peristiwa yang mungkin terjadi. Coleman dan Karraker (1997) juga menjelaskan bahwa *self-efficacy* adalah variabel yang tidak boleh diabaikan atau dianggap kurang penting dalam model teoritis pengasuhan dan perkembangan anak, sebab ia bertindak sebagai pemandu di balik banyak pengalaman pengasuhan.

Kini, upaya intervensi terhadap orangtua yang umumnya lebih difokuskan pada pengetahuan dan keterampilan saja tidaklah cukup. Menurut Coleman dan Karraker (1997) untuk mengoptimalkan kualitas pengasuhan, para ibu dan ayah perlu belajar untuk meyakini kemampuan mereka sendiri. Ketika orangtua menginternalisasikan kesadaran akan kompetensi dalam perannya, faktor kepuasan dan kesenangan dalam pengasuhan akan dapat dicapai bahkan di bawah kondisi lingkungan yang sulit sekalipun (Coleman & Karraker, 1997). Secara

umum, Coleman dan Karraker (2000) menyimpulkan bahwa orangtua dengan keyakinan yang kuat dalam kemampuan *parenting* mereka juga terlibat dalam perilaku *parenting* yang positif.

Menurut Bandura (1989, dalam Saracho & Spodek, 2005), *self-efficacy belief* tersebut dalam ranah *parenting* dikenal dengan istilah *parenting self-efficacy*. *Parenting self-efficacy* didefinisikan sebagai penilaian orangtua terhadap kompetensi dirinya dalam peran sebagai orangtua atau persepsi orangtua tentang kemampuan mereka untuk secara positif mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak-anak mereka (Coleman & Karraker, 2000). Bandura menyatakan bahwa individu dengan tingkat *parenting self-efficacy* tinggi mampu mengarahkan anak-anaknya melewati tahapan-tahapan perkembangan yang mereka hadapi tanpa masalah serius atau ketegangan yang tak semestinya pada hubungan mereka dengan pasangan. Sebaliknya, individu dengan tingkat *parenting self-efficacy* rendah mungkin berjuang untuk menghadapi tuntutan keluarga serta berisiko mengalami stres dan depresi (COPMI, 2011).

Coleman dan Karraker (2000) dalam literturnya juga menyebutkan bahwa tingkat *parenting self-efficacy* yang tinggi berasosiasi kuat dengan kapasitas orangtua untuk menyediakan lingkungan pengasuhan yang adaptif, merangsang dan memelihara bagi anak. Contohnya, tingkat *parenting self-efficacy* yang tinggi ditemukan dapat memprediksi responsivitas terhadap kebutuhan anak (Donovan & Leavitt, 1985; Unger dan Wandersman, 1985; Donovan, Leavitt, & Walsh, 1997), keterikatan dalam interaksi langsung orangtua (Mash dan Johnston, 1983), orientasi *coping* aktif orangtua (Wells-Parker, Miller, & Topping, 1990), dan beberapa persepsi tentang masalah perilaku pada anak (Johnston dan Mash, 1989 dalam Coleman & Karraker, 2000).

Selain itu, hasil penelitian oleh Coleman dan Karraker (2000) terhadap 145 orang ibu dengan anak usia sekolah, menunjukkan bahwa tingkat *parenting self-efficacy* tinggi ditemukan pada ibu yang cenderung memiliki anak dengan tingkat emosional lebih rendah dan lebih ramah, ibu yang berpendidikan lebih baik, memiliki pendapatan keluarga yang lebih tinggi, serta dilaporkan lebih berpengalaman dengan anak-anak (selain anak mereka). Tingkat *parenting self-efficacy* yang tinggi beserta dengan beberapa variabel berkaitan dengan hubungan

ibu dan anak juga memprediksi kepuasan pengasuhan yang lebih besar (Coleman & Karraker, 2000).

Sebaliknya menurut Coleman dan Karraker (2000), temuan oleh Bugental dan rekan-rekannya (Bugental, Blue, & Lewis, 1989) telah mengungkapkan bahwa tingkat *parenting self-efficacy* yang rendah berasosiasi dengan kecenderungan orangtua untuk fokus pada kesulitan-kesulitan dalam hubungan, pengaruh negatif, *autonomic arousal* yang tinggi, perasaan tidak berdaya dalam peran sebagai orangtua, dan penggunaan teknik disiplin yang cenderung menghukum anak.

Pembentukan *parenting self-efficacy* sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah pengalaman masa kecil dan dinamika hubungan kelekatan (*attachment*) orangtua dengan *caregiver*-nya terdahulu (Coleman & Karraker, 1998 dalam Saracho & Spodek, 2005). Masa lalu orangtua juga harus diperhatikan untuk melihat proses pengasuhannya, sebab orangtua membawa representasi internal dari hubungan *attachment* mereka dengan orangtua yang didapatkan dari pengalaman masa lalunya, ke dalam pengalaman mereka sendiri dalam mengasuh anak. Selain itu, faktor lainnya yang turut mempengaruhi pembentukan *parenting self-efficacy* antara lain budaya dan komunitas tempat tinggal, pengalaman orangtua dengan anak-anak (baik anaknya sendiri maupun anak lain), tingkat kesiapan menjadi orangtua dalam segi kognitif maupun perilaku, serta dukungan *sociomartial* (Coleman & Karraker, 1998 dalam Saracho & Spodek, 2005).

Lebih jauh terkait dengan pembentukan *parenting self-efficacy* tersebut, para peneliti menjelaskan bahwa representasi internal yang dibawa orangtua dari pengalaman masa lalunya itulah yang kemudian dijadikan dasar dalam melakukan *parenting*. “*Working model*” atau struktur kognitif yang membentuk pola relasi interpersonal mereka, berpengaruh dalam membimbing perilakunya dalam domain *parental* (Bugental, 1991; Grusec dkk, 1994 dalam Coleman & Karraker, 1997). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa ibu dengan *internal working models* yang positif memiliki *parenting self-efficacy* yang lebih besar serta kecil kemungkinannya untuk merasa putus asa dan lepas kendali (Williams dkk, 1987; Deutsch dkk, 1988; Cohn dkk, 1992; Grusec dkk, 1994; Coleman & Karraker,

1997; George & Solomon, 1999 dalam Holloway, Suzuki, Yamamoto, & Behrens, 2002). Pemikiran serta perasaan orangtua mengenai dirinya sendiri dan orang lain berpengaruh terhadap perasaannya dan *self-efficacy* dalam menjalankan perannya tersebut.

Working model didapatkan dari pengalaman hidup seseorang yang berkaitan dengan *attachment* (Bowlby, 1958 dalam Collins, 1996). Istilah *attachment* untuk pertama kalinya dikemukakan oleh John Bowlby, seorang psikolog dari Inggris pada tahun 1958. Menurut Bornstein (2002), *attachment* secara khusus dipahami sebagai pengaruh orangtua terhadap perkembangan anak-anak mereka dalam konteks hubungan orangtua dan anak. *Attachment* sendiri mengacu pada ikatan afektif di antara orangtua dan anak (Bornstein, 2002). Dalam proses *parenting*, seorang anak perlu membina *attachment* dengan *caregiver*-nya karena ia memerlukan seseorang yang membantu, mendukung, mengatur, dan memberikan penghargaan serta kasih sayang dalam aktivitasnya (Brooks, 2008).

Hubungan antara *attachment* dan keberfungsian anak-anak dan orang dewasa juga telah berulang kali dilaporkan (Bowlby, 1969; 1973; Ainsworth, Blehar, Waters, & Wall, 1978; Colin, 1996; Cassidy & Shaver, 1999), sebab *attachment* juga dianggap berhubungan dengan keberfungsian individu sepanjang hidupnya (Bowlby, 1969 dalam Bornstein, 2002). Oleh karena itu, menurut Bornstein (2002) *attachment* mempunyai kemungkinan untuk terus berkembang terutama dalam mempelajari pengasuhan orangtua. *Attachment* dapat dibedakan ke dalam empat kategori pola, yaitu *secure attachment*, *avoidant attachment*, *resistant attachment*, dan *disorganized-disoriented attachment* berdasarkan kualitas dan interaksi yang berbeda-beda di antara anak dan pengasuhnya (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Sejalan dengan pendapat para tokoh tersebut, berdasarkan hasil penelitiannya terhadap ibu dengan anak usia sekolah, Coleman dan Karraker (2000) menyarankan penelitian-penelitian selanjutnya terhadap *parenting self-efficacy* untuk mengidentifikasi faktor-faktor sejarah dan personal saat ini, variabel-variabel kontekstual, dan karakteristik anak yang nampaknya mempengaruhi rasa *self-efficacy* orangtua. Misalnya, *parenting self-efficacy*

beliefs bisa saja berasal dari pengalaman masa kecil orangtua sendiri dengan tokoh-tokoh *attachment*-nya terdahulu (Coleman & Karraker, 2000).

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa di dalam proses pengasuhan, *parenting self-efficacy* merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh para orangtua untuk dapat memberikan pengasuhan yang positif. Pada praktek nyata pengasuhan sendiri, sebagian dari *parenting self-efficacy beliefs* ternyata muncul dari pengalaman masa lalu orangtua serta diyakini memiliki hubungan yang erat dengan bentuk *attachment* yang dialami orangtua di masa kecilnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana *parenting self-efficacy* orangtua ditinjau dari *attachment* yang dimilikinya di masa lalu.

Penelitian ini menggunakan partisipan ibu dari anak usia kanak-kanak madya, yaitu anak berusia lima hingga dua belas tahun (Coleman & Karraker, 1997). Secara umum peran ibu sangat besar terhadap anak usia kanak-kanak madya, sebab pada periode ini anak menghabiskan lebih banyak waktu bersama dengan ibu dibandingkan ayah (Bornstein, 2002). Orangtua dari anak pada usia ini juga menghadapi beberapa tantangan yang timbul baik dari perubahan kematangan pada anak maupun berbagai kendala, kesempatan, dan tuntutan sosial yang berkaitan dengan anak (Bornstein, 2002). Secara umum, tugas perkembangan yang penting bagi anak usia kanak-kanak madya adalah seputar mempelajari kemampuan dasar dalam bidang akademis, yaitu melalui pengalaman di sekolah, dan secara sosial dihargai oleh orang lain, yaitu melalui hubungan dengan *peer* (Coleman & Karraker, 2000).

Pada tahapan pengasuhan di periode ini yang disebut *interpretive stage*, orangtua perlu memiliki kecakapan tidak hanya dalam mengajari dan memfasilitasi kehidupan anak dalam hal bersekolah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan disiplin yang tepat pada anak, dimana orangtua juga perlu menjelaskan sudut pandangnya sendiri pada anak (Martin & Kolbert, 1997). Transisi periode kanak-kanak madya ini menimbulkan tugas-tugas baru baik bagi orangtua serta tantangan perkembangan bagi anak (Bornstein, 2002), maka penting bagi orangtua untuk memiliki *parenting self-efficacy* agar mereka dapat memenuhi tugas-tugas pengasuhan tersebut dengan baik dan akhirnya berdampak positif pula bagi perkembangan anak.

Untuk mengukur tingkat *parenting self-efficacy* pada orangtua dengan anak usia kanak-kanak madya, peneliti menggunakan alat ukur *Self-efficacy for Parenting Task Index* (SEPTI) dari Coleman dan Karraker (2000) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Alat ukur yang dibuat khusus untuk dipakai pada orangtua dengan anak usia sekolah dasar ini memiliki lima subskala yang didesain untuk menilai *sense of competence* orangtua di dalam kelima subskala/kategori tugas pengasuhan tersebut. Kelima subskala itu antara lain: (1) memfasilitasi pencapaian anak di sekolah (*ACHIEVEMENT*), (2) mendukung kebutuhan rekreasi anak termasuk bersosialisasi dengan *peers* (*RECREATION*), (3) penetapan disiplin (*DISCIPLINE*), (4) pengasuhan secara emosional (*NURTURANCE*), dan (5) pemeliharaan kesehatan fisik anak (*HEALTH*). Selain itu, untuk mengukur *attachment* di masa kecil orangtua digunakan alat ukur Pola Kelekatan dengan Orangtua di Masa Kecil dari Rizki Utami (2007). Berdasarkan hasil penelitian ini akan diketahui bagaimana *parenting self-efficacy* ibu dengan anak usia kanak-kanak madya ditinjau dari *attachment* yang dimilikinya di masa lalu.

1.2 Rumusan Permasalahan

Permasalahan utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah, “Apakah terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* antara ibu dengan anak usia kanak-kanak yang memiliki *attachment* yang *secure*, *avoidant*, *resistant*, dan *disorganized-disoriented* di masa lalu?”. Selain itu, permasalahan turunan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *attachment* yang dimiliki ibu dari anak usia kanak-kanak madya di masa lalu?
2. Bagaimana gambaran *parental self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran *attachment* yang dimiliki ibu dari anak usia kanak-kanak madya di masa lalu.

2. Gambaran *parental self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya.
3. Perbedaan *parenting self-efficacy* antara ibu dengan anak usia kanak-kanak yang memiliki *attachment* yang *secure*, *avoidant*, *resistant*, dan *disorganized-disoriented* di masa lalu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Memperkaya literatur ilmiah mengenai *attachment* yang dimiliki di masa lalu dan *parenting self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya.
- Merangsang munculnya penelitian-penelitian dengan topik serupa karena penelitian terkait *parenting self-efficacy* masih memiliki banyak hal untuk diteliti lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Meningkatkan pemahaman mengenai *attachment* yang dimiliki di masa lalu dan *parenting self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya.
- Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *parenting self-efficacy* sehingga dapat dilakukan intervensi untuk meningkatkan *parenting self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya.
- Menjadi pengetahuan baru bagi pasangan yang akan menikah, khususnya jika diberikan melalui seminar atau *workshop* mengenai *parenting self-efficacy*.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, berikut ini peneliti akan memaparkan penjelasan singkat mengenai isi dari kelima bab tersebut.

1. Bab 1 merupakan bab pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian mengenai *parenting self-efficacy* pada ibu dengan

anak usia kanak-kanak madya ditinjau dari *attachment* yang dimilikinya di masa lalu, serta mengapa peneliti tertarik meneliti hubungan kedua konstruk ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab 2 merupakan bab tinjauan pustaka dari variabel penelitian yang ada. Bab ini membahas tentang *parenting*, definisi variabel *parenting self-efficacy*, dimensi variabel *parenting self-efficacy*, faktor-faktor yang mempengaruhi variabel *parenting self-efficacy*, pengukuran variabel *parenting self-efficacy*, *attachment*, definisi variabel *attachment*, penggolongan pola *attachment*, pengukuran variabel *attachment*, ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya, serta dinamika antara kedua variabel.
3. Bab 3 merupakan bab metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode dalam penelitian mengenai *parenting self-efficacy* pada ibu dengan anak usia kanak-kanak madya ditinjau dari *attachment* yang dimilikinya di masa lalu, yang meliputi masalah yang akan dijawab dari penelitian, hipotesis penelitian, variabel penelitian, tipe dan desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan metode pengolahan data yang digunakan.
4. Bab 4 merupakan bab hasil dan interpretasi penelitian. Bab ini membahas hasil penelitian mengenai *parenting self-efficacy* pada ibu dengan anak usia kanak-kanak madya ditinjau dari *attachment* yang dimilikinya di masa lalu, yang meliputi gambaran umum partisipan, hasil penelitian utama, dan hasil penelitian tambahan.
5. Bab 5 merupakan bagian penutup dari penelitian mengenai *parenting self-efficacy* pada ibu dengan anak usia kanak-kanak madya ditinjau dari *attachment* yang dimilikinya di masa lalu. Bab ini membahas tentang kesimpulan, diskusi, dan saran.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Parenting

Parenting merupakan suatu rangkaian interaksi yang berkelanjutan di antara orangtua dan anak, yaitu sebuah proses yang menyebabkan perubahan pada kedua belah pihak. Menurut definisi, proses ini biasanya melibatkan proses melahirkan, melindungi, mengasuh, dan membimbing anak-anak (Martin & Colbert, 1997). Orangtua sebagai figur yang memegang peran penting dalam proses pengasuhan dituntut untuk terus mendukung dan memelihara pertumbuhan anak tidak hanya secara fisik, namun yang terpenting juga membentuk kelekatan emosional dan ikatan psikologis dengan anak (Brooks, 1991). Ikatan antara orangtua dan anak ini akan terus terjalin sepanjang kehidupan mereka, dan sepanjang waktu pula orangtua tetap akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap anak (Martin & Colbert, 1997).

Parenting sebagai suatu proses yang kompleks turut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari sisi orangtua maupun anak. Pada orangtua, faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses *parenting* antara lain kepribadian, *beliefs*, pengetahuan, *gender*, dan sejarah perkembangan atau masa kecil mereka. Sedangkan pada anak, faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses *parenting* antara lain temperamen, *gender*, kemampuan, dan usia anak (Martin & Colbert, 1997). Keunikan karakteristik dari orangtua dan anak serta lingkungan inilah yang akan menentukan bagaimana mereka saling mempengaruhi satu sama lain selama rentang kehidupan (Martin & Colbert, 1997).

Sejarah perkembangan orangtua, termasuk masa kecilnya sendiri, mempengaruhi perilakunya dalam mengasuh anak. Orangtua membawa ide-ide mereka sendiri tentang bagaimana anak-anak berkembang, belajar, dan berespon terhadap proses *parenting*. Keyakinan/*beliefs* ini merupakan fondasi kognitif bagi proses pengasuhan. Keyakinan tentang sifat anak-anak dan peran orangtua mulai terbentuk di masa kecil, tetapi bentuk dan isinya dapat berkembang selama rentang hidup seseorang. *Beliefs* orangtua menjadi penting karena akan

mempengaruhi nilai-nilai dan perilaku mereka dalam membesarkan anak (Martin & Colbert, 1997).

Salah satu *beliefs* yang berpengaruh kuat di dalam pengasuhan bagi orangtua adalah *self-efficacy belief* (Coleman & Karraker, 1997). *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk sukses melakukan suatu tingkah laku tertentu (Bandura, 1977 dalam Coleman & Karraker, 1997). Menurut Bandura, *self-efficacy* sendiri penting untuk keberfungsian manusia sebab ia mempengaruhi emosi, pemikiran, motivasi dan perilaku manusia. Di dalam ranah *parenting*, *self-efficacy belief* inilah yang kemudian disebut dengan *parenting self-efficacy*.

2.2 Parenting Self-efficacy

2.2.1 Pengertian Parenting Self-efficacy

Parenting self-efficacy merupakan sebuah gagasan kognitif yang penting, sebab ia berkaitan dengan fungsi anak dan keluarga (Jones & Prinz, 2005). *Parenting self-efficacy* awalnya muncul dari teori *self-efficacy* umum yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977, dalam Coleman & Karraker, 1997). Berdasarkan teori *self-efficacy*, maka menurut Coleman dan Karraker (1997) *parenting self-efficacy* terdiri dari: (1) pengetahuan mengenai perilaku mengasuh/*parenting behaviors*, serta (2) sebuah kadar/tingkat keyakinan mengenai kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku-perilaku pengasuhan.

Parenting self-efficacy didefinisikan sebagai penilaian orangtua terhadap kompetensi dirinya dalam peran sebagai orangtua atau persepsi orangtua tentang kemampuan mereka untuk secara positif mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak-anak mereka (Coleman & Karraker, 2000). Menurut Teti dan Gelfand (1991, dalam Coleman & Karraker, 1997), *parenting self-efficacy* juga dapat diterangkan sebagai kemampuan yang dipersepsikan seseorang untuk memberikan pengaruh positif pada perkembangan anak. *Parenting self-efficacy* sendiri mengacu pada harapan orangtua tentang derajat dimana dia mampu berperan secara kompeten dan efektif sebagai orangtua. Selain itu, menurut Jones dan Prinz (2005) *parenting self-efficacy* dapat didefinisikan secara luas sebagai

harapan yang dipegang oleh pengasuh tentang kemampuan mereka untuk dapat mengasuh dengan sukses.

Dari beberapa definisi dan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan definisi *parenting self-efficacy* dari Coleman dan Karraker (2000), yaitu penilaian orangtua terhadap kompetensi dirinya dalam peran sebagai orangtua atau persepsi orangtua tentang kemampuan mereka untuk secara positif mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak-anak mereka. Penting bagi orangtua untuk memiliki tingkat *parenting self-efficacy* yang tinggi, sebab orangtua yang memiliki keyakinan kuat dalam kemampuan *parenting* mereka juga terlibat dalam perilaku *parenting* yang positif, dan hal tersebut akan berdampak positif pula pada perkembangan anak (Coleman & Karraker, 2000).

2.2.2 Dimensi *Parenting Self-efficacy* pada Orangtua dengan Anak Usia Kanak-kanak Madya

Tugas pengasuhan orangtua akan berbeda sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak, dengan demikian dimensi *parenting self-efficacy* pada penelitian ini pun telah disesuaikan dengan tugas pengasuhan khusus pada orangtua dari anak usia kanak-kanak madya. Menurut Coleman dan Karraker (2000), ada lima dimensi dari *parenting self-efficacy* yang diambil dari dimensi/kategori tugas pengasuhan orangtua pada anak usia kanak-kanak madya. Kelima dimensi tersebut antara lain:

1. Pencapaian anak di sekolah (*ACHIEVEMENT*).

Fokus utama dari periode kanak-kanak madya adalah sekolah. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga sebagai lingkungan utama anak sangat esensial bagi perkembangan optimal anak (Martin & Colbert, 1997). Menurut tahapan perkembangan Erikson, anak usia kanak-kanak madya sedang berada pada tahap *industry*, dimana mereka sedang belajar untuk menjadi sosok yang kompeten dan produktif dalam menguasai keterampilan penting secara akademis dan sosial, maka penting bagi anak untuk dapat beradaptasi dengan dunia sekolah (Martin & Colbert, 1997). Prestasi anak di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya *self-efficacy* anak, penerimaan dari *peer* dan

besarnya kelas, serta praktek pengasuhan dari orangtua. Orangtua dapat mempengaruhi proses belajar anak dengan terlibat dalam kegiatan sekolah anak, memotivasi mereka untuk berprestasi, dan memberi panutan kepada anak bagaimana sikap yang baik untuk belajar (Papalia, Old, & Feldman, 2009). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak yang orangtuanya lebih terlibat di dalam kegiatan sekolah cenderung menunjukkan performa yang lebih baik di sekolah dibandingkan yang orangtuanya kurang terlibat (Stevenson & Baker, 1987 dalam Martin & Colbert, 1997).

Menurut Coleman dan Karraker (1997), orangtua dengan anak usia sekolah memiliki tugas untuk memfasilitasi perkembangan kognitif anak. Adapun secara spesifik kompetensi yang harus dimiliki orangtua antara lain mampu memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi, menyediakan permainan dan bahan bacaan yang merangsang, terlibat dalam interaksi yang merangsang kognitif anak, memberi dorongan semangat terhadap tugas sekolah, menunjukkan ketertarikan dalam kegiatan sekolah, memberi dukungan terhadap keterampilan pemecahan masalah anak, mampu menjadi penasihat bagi anak, serta memberi dorongan terhadap kreativitas anak (Coleman & Karraker, 1997).

2. Kebutuhan rekreasi anak termasuk bersosialisasi dengan *peers* (*RECREATION*).

Anak usia kanak-kanak madya mulai mengalami dorongan untuk membentuk dan memelihara hubungan dengan teman sebaya (Hartup, 1996; Ladd & Petit, dalam Boernstein, 2002). Kebutuhan akan dukungan sosial dari orang lain makin nyata terlihat di periode kanak-kanak madya ini dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hubungan dengan teman sebaya (*peers*) juga memainkan peran yang semakin melengkapi peran orangtua selama masa kanak-kanak madya (Hartup, 1996 dalam Bornstein, 2002). *Peer group* dapat memberi pengaruh positif bagi anak misalnya membantu mengembangkan keterampilan sosial, belajar akan nilai-nilai kemandirian, memberi anak *sense of belonging*, serta membantu anak mengembangkan konsep diri dan identitas jendernya. Dengan demikian,

tugas orangtua adalah memfasilitasi kebutuhan sosialisasi anak, namun juga tetap memperhatikan kemungkinan agresi dan *bullying* yang menjadi isu penting dalam kehidupan sosial anak di sekolah (Papalia, Old, & Feldman, 2009).

Menurut Coleman dan Karraker (1997), secara spesifik kompetensi yang perlu dimiliki oleh orangtua antara lain kemampuan untuk mengatur interaksi anak dengan teman sebaya, memfasilitasi keikutsertaan anak dalam kegiatan rekreasi, terlibat bermain bersama anak, menunjukkan ketertarikan terhadap rekreasi anak, menyediakan berbagai kegiatan dan kesempatan untuk rekreasi, menyediakan perlengkapan rekreasi yang sesuai dengan usia anak, serta menyediakan ruang fisik untuk bermain.

3. Penetapan disiplin (*DISCIPLINE*).

Periode kanak-kanak madya membawa tahapan transisional yang disebut *coregulation*, dimana orangtua dan anak berbagi kekuasaan. *Coregulation* berarti orangtua dan anak bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan saling menghargai satu sama lain. Pada tahap transisi ini, orangtua bertugas mengawasi dan memandu, namun anak juga mampu untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan (Martin & Colbert, 1997). *Coregulation* ini juga ikut mempengaruhi cara orangtua dalam menangani disiplin (Maccoby, 1984; Roberts, Block, & Block, 1984 dalam Papalia, Old, & Feldman, 2009). Cara yang digunakan oleh orangtua dan anak dalam menyelesaikan konflik mungkin lebih penting dibandingkan hasil spesifiknya. Pada orangtua dengan anak usia sekolah, teknik induktif mungkin lebih tepat digunakan, yaitu dengan mendorong anak untuk menghadapi konsekuensi dari perilakunya (Papalia, Old, & Feldman, 2009).

Secara spesifik, kompetensi yang perlu dimiliki orangtua dalam hal ini antara lain kemampuan untuk membuat aturan yang sesuai dengan usia anak, memiliki ketertarikan dalam hal disiplin, merasa bertanggung jawab untuk disiplin anak, menegakkan aturan, menggunakan teknik yang sesuai dengan usia anak dan tidak kasar dalam memperbaiki tingkah laku anak,

serta memiliki kemampuan untuk menerapkan rutinitas dalam kehidupan anak-anak (Coleman & Karraker, 1997).

4. Pengasuhan secara emosional (*NURTURANCE*).

Seiring bertambahnya usia, anak akan semakin peka dengan perasaan mereka dan orang lain. Di usia kanak-kanak madya, anak juga semakin peka akan bagaimana ekspresi emosi yang diterima oleh budaya di lingkungannya (Cole, Bruschi, & Tamang, 2002 dalam Papalia, Old, & Feldman, 2009). Keluarga juga memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan anak melalui atmosfer yang ada dalam lingkungan keluarga, baik yang bersifat mendukung dan penuh kasih maupun yang mengarahkan pada konflik (Papalia, Old, & Feldman, 2009). Karena pada periode ini pemahaman anak tentang perasaan dan emosi juga meningkat, maka tugas orangtua adalah menyediakan lingkungan pengasuhan yang baik bagi perkembangan emosional anak.

Orangtua perlu memiliki beberapa kompetensi spesifik seperti kepekaan terhadap kebutuhan anak, dapat memberikan kehangatan secara emosional, kesadaran dan minat akan perasaan anak, kemampuan mengekspresikan perasaan sendiri, kemampuan untuk mendengarkan anak dengan penuh perhatian, serta mendorong kebebasan bagi anak namun yang sesuai dengan usia anak (Coleman & Karraker, 1997).

5. Pemeliharaan kesehatan fisik anak (*HEALTH*).

Secara fisik, pertumbuhan anak usia kanak-kanak madya cenderung lebih lambat dibandingkan pada periode sebelumnya. Namun, untuk mendukung pertumbuhan mereka yang konstan dan penggunaan energi di masa sekolah ini, anak memerlukan sekitar 2.400 kalori setiap hari serta 10-11 jam waktu tidur. Selain itu, masalah obesitas dan *body image* merupakan isu kesehatan yang besar pada anak usia sekolah. Perhatian terhadap *body image*, khususnya pada anak perempuan semakin dianggap penting, dan bahkan dapat berkembang menjadi *eating disorder*

pada usia remaja nantinya (Papalia, Old, & Feldman, 2009). Untuk itu, orangtua harus terus memantau dan memelihara kesehatan fisik anak.

Adapun menurut Coleman dan Karraker (1997), kompetensi khusus yang perlu dimiliki orangtua dalam hal ini yaitu kemampuan untuk menyediakan nutrisi yang tepat, perawatan kesehatan preventif dan korektif yang tepat waktu, deteksi tanda-tanda penyakit pada anak, mendukung pemeliharaan kebersihan yang tepat, penyediaan pencegahan cedera yang tepat, mendorong anak untuk memiliki waktu tidur yang cukup, serta mendorong anak untuk melakukan *outdoor activity*.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan *Parenting Self-efficacy*

Pembentukan *parenting self-efficacy* dipengaruhi oleh beberapa faktor (Coleman & Karraker, 1998 dalam Saracho & Spodek, 2005), yaitu:

1. Pengalaman masa kecil orangtua.

Menurut Coleman dan Karraker (1998, dalam Saracho & Spodek, 2005), orangtua membawa representasi internal dari hubungan *attachment* mereka dengan orangtua yang didapatkan dari pengalaman masa lalunya, ke dalam pengalaman mereka sendiri dalam mengasuh anak. Ide-ide atau pemikiran dan emosi yang relatif stabil mengenai diri sendiri dan orang lain ini diasumsikan memiliki pengaruh terhadap *sense of efficacy* dalam peran mereka sebagai orangtua.

2. Budaya dan komunitas tempat tinggal.

Budaya dan komunitas menyediakan informasi mengenai nilai-nilai dominan tentang pengasuhan juga nasihat dari para ahli mengenai perawatan dan perkembangan anak. Orangtua yang memiliki *beliefs* pribadi dan perilaku yang kongruen dengan apa yang dipegang/diyakini oleh budaya yang lebih luas cenderung akan merasa lebih mampu (Martin & Colbert, 1998).

3. Pengalaman orangtua dengan anak-anak (baik anaknya sendiri maupun anak lain).

Coleman dan Karraker (1998, dalam Saracho & Spodek, 2005) menyatakan bahwa *parenting self-efficacy beliefs* berkembang sebagai hasil dari pengalaman yang bersifat langsung. Gagasan ini terbukti konsisten dengan gagasan Bandura (1989), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dari suatu tingkah laku tertentu merupakan sumber informasi yang paling kuat dalam pembentukan estimasi *efficacy* seseorang. Sehingga, pengalaman terdahulu dengan anak-anak, diasumsikan dapat mempengaruhi terbentuknya *parenting self-efficacy* seseorang.

4. Tingkat kesiapan menjadi orangtua dalam segi kognitif maupun perilaku.

Leen dan Karraker (2002, dalam Saracho & Spodek, 2005) menemukan bahwa *parenting self-efficacy* ternyata berkaitan dengan beberapa komponen dari kesiapan kognitif bagi pengasuhan, termasuk pengasuhan yang berfokus pada anak dan pemilihan gaya pengasuhan yang positif.

5. Dukungan *sociomarital*.

Teti dkk (1996, dalam Saracho & Spodek, 2005) menyatakan bahwa dukungan *sociomarital* dapat memainkan peran penting dalam perkembangan dan pemeliharaan *parenting self-efficacy beliefs*. Penekanan pada faktor ini yaitu bagaimana *marital partner* atau pasangan dapat memberikan dorongan/semangat dan dukungan emosional terhadap pasangannya.

2.3 Attachment

2.3.1 Pengertian Attachment

Istilah kelekatan (*attachment*) untuk pertama kalinya dikemukakan oleh seorang psikolog dari Inggris pada tahun 1958 bernama John Bowlby.

“strong, affectionate tie we have with special people in our lives that leads us to experience pleasure when we interact with them and to be comforted by their nearness in times of stress”

“an enduring affective bond characterized by a tendency to seek and maintain proximity to a specific figure, particularly when under stress”

(Bowlby, 1969; Ainsworth, 1973 dalam Colin, 1996)

Dari pengertian di atas menurut Bowlby (dalam Colin, 1996), *attachment* adalah sebuah ikatan (*bond*) afektif yang terus bertahan, yang ditandai oleh kecenderungan untuk mencari dan memelihara kedekatan dengan figur tertentu, khususnya ketika seseorang berada di bawah situasi yang menekan/stres. Santrock (2002) mendefinisikan *attachment* sebagai ikatan emosional yang erat antara bayi dan pengasuh, sedangkan menurut Papalia, Old, dan Feldman (2009) *attachment* merupakan ikatan emosional kekal yang resiprokal antara bayi dan pengasuh, dimana masing-masing pihak berkontribusi terhadap kualitas hubungan tersebut. Selain itu menurut Bornstein (2002), *attachment* sendiri mengacu pada ikatan afektif yang terjalin di antara orangtua dan anak, sehingga orangtua dianggap memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak-anak mereka. Dalam proses *parenting*, seorang anak perlu membina *attachment* dengan *caregiver*-nya karena ia memerlukan seseorang yang membantu, mendukung, mengatur, dan memberikan penghargaan serta kasih sayang dalam aktivitasnya (Brooks, 2008). Dari beberapa definisi di atas, maka peneliti akan menggunakan definisi *attachment* dari Bowlby, yaitu sebuah ikatan (*bond*) afektif yang terus bertahan, yang ditandai oleh kecenderungan untuk mencari dan memelihara kedekatan dengan figur tertentu, khususnya ketika seseorang berada di bawah situasi yang menekan/stress (dalam Colin, 1996).

Attachment dan pengasuhan merupakan topik yang paling sering diuji dalam konteks hubungan orangtua dan anak. Bowlby (1969, dalam Mikulincer & Shaver, 2007) menyatakan bahwa apa yang dibawa oleh ibu ke dalam situasi pengasuhannya bersifat kompleks. Hal tersebut tidak hanya berasal dari dirinya tetapi juga dari sejarah panjang akan hubungan interpersonal di dalam keluarga asalnya. Selain itu, menurut Mikulincer dan Shaver (2007), sebagian besar peneliti yang meneliti orientasi *attachment* orangtua ternyata lebih berfokus pada *working model* dan perilaku pada ibu dibandingkan ayah.

Menurut Mikulincer dan Shaver (2007), jika figur *attachment* responsif dan protektif sekaligus menghargai kebutuhan anak untuk berkembang dan

menjelajahi lingkungan, anak akan mengembangkan *internal working model* mengenai dirinya sebagai seseorang yang layak dan dapat diandalkan. Namun jika orangtua menolak atau mengabaikan permintaan anak akan kenyamanan dan perhatian serta melarangnya melakukan aktivitas yang bersifat *exploratory*, anak cenderung akan membangun *internal working model* mengenai dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak berguna.

2.3.2 Kategori Pola Attachment

Kategori pola *attachment* awalnya muncul dari sebuah teknik pengukuran *attachment* antara bayi dan pengasuh melalui observasi, dimana bayi dihadapkan pada beberapa rangkaian peristiwa seperti pertemuan dengan orang asing, perpisahan, dan pertemuan kembali dengan pengasuh dalam urutan yang telah ditentukan. Teknik pengujian ini dilakukan oleh penerus Bowlby bernama Mary Ainsworth, dan dikenal dengan istilah *strange situation* (Santrock, 2002). Ketika melakukan observasi inilah Ainsworth kemudian menemukan tiga pola *attachment* pada anak, yaitu *secure attachment*, *avoidant attachment*, dan *resistant attachment*. Setelah ketiga pola tersebut, pada penelitian lainnya oleh Main dan Solomon (1986, dalam Papalia, Old, & Feldman, 2009) ditemukan kategori keempat pola *attachment* pada anak, yaitu pola *disorganized-disoriented attachment*. Perbedaan kualitas pola *attachment* ini dapat diamati dari bentuk interaksi yang berlangsung antara anak dan pengasuhnya (Tambunan & Retnaningsih, 2007).

Tabel 2.1 *Tingkah Laku Anak dalam Strange Situation Berdasarkan Pola Attachment* (Sigelman, 1999, hal. 370)

| Tingkah Laku Anak | Pola Kelekatan | | | |
|--|---------------------------------|---|------------------------------------|---|
| | <i>Secure</i> | <i>Avoidant</i> | <i>Resistant</i> | <i>Disorganized-disoriented</i> |
| Mengeksplorasi lingkungan ketika pengasuh hadir sebagai <i>secure base</i> | Ya, dengan aktif | Ya, tapi tidak terlalu aktif | Tidak, ia melekat pada pengasuhnya | Tidak |
| Memberi respon positif pada orang asing | Ya, merasa nyaman jika pengasuh | Tidak, sering bersikap tidak peduli, sama seperti | Tidak, walaupun pengasuh berada di | Tidak, memberikan respon yang membingungkan |

| | berada di dekatnya | sikapnya pada pengasuh | dekatnya | |
|--|--|---|---|---|
| Menunjukkan protes saat berpisah dengan pengasuh | Ya, setidaknya sedikit terpengaruh | Tidak, terlihat seperti tidak terpengaruh | Ya, sangat merasa terpengaruh | Kadang-kadang, tidak dapat diprediksi |
| Memberi respon positif saat bertemu kembali dengan pengasuhnya | Ya, merasa senang saat bertemu kembali | Tidak, bahkan mengabaikan atau menghindari pengasuh | Ya dan tidak, mencari kontak tetapi marah karena ditinggalkan (ambivalen) | Bingung, mungkin mendekati atau menghindari pengasuh, atau melakukan keduanya |

1. *Secure attachment*

Pola ini diasosiasikan dengan cara pengasuhan orangtua yang sensitif dan konsisten, responsif, serta interaksi yang sifatnya timbal balik (Cassidy & Berlin, 1994 dalam Tambunan & Retnaningsih, 2007). Anak dengan pola *attachment* ini terlihat nyaman di dalam situasi baru, selama pengasuhnya berada di dekatnya (Hoffman, Paris, & Hall, 1994). Pada pola *secure attachment*, pengasuh adalah sosok yang menjadi sumber rasa aman bagi anak untuk bereksplorasi. Anak mungkin menunjukkan protes ringan saat berpisah dengan pengasuh tetapi gembira saat pengasuh kembali.

2. *Avoidant attachment*

Pola ini banyak dikaitkan dengan cara pengasuhan yang *over stimuli* dan mengganggu (Cassidy & Berlin, 1994 dalam Tambunan & Retnaningsih, 2007). Pada pola ini anak tidak protes ketika ditinggalkan, tetapi akan menjadi sedikit stres apabila ditinggal sendirian. Perasaan tidak aman anak ditunjukkan melalui cara anak menghindari pengasuhnya (Santrock, 2002). Orangtua dari anak dengan pola *attachment* ini biasanya cenderung menolak, keras terhadap anak, dan menghindari kontak fisik yang dekat dengan anaknya.

3. *Resistant attachment*

Pola ini sering dihubungkan dengan pengalaman pengasuhan yang inkonsisten, kurang terlibat dan kurang responsif (Cassidy & Berlin, 1994 dalam Tambunan & Retnaningsih, 2007). Pada pola *resistant attachment*, anak tidak mau lepas dari orangtua dan stres saat ditinggalkan, namun ia marah saat

pengasuh kembali. Perilaku ini muncul karena anak tidak percaya bahwa kebutuhan mereka akan dipenuhi. Ketika pengasuhnya kembali, anak akan menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan mencari kontak dengan pengasuhnya tersebut sekaligus menolaknya dengan cara menendang atau mendorong (Papalia, Old, & Feldman, 2009). Anak menunjukkan kecemasan saat harus berhadapan dengan orang asing, dan mereka tidak suka mengeksplorasi lingkungan sekitarnya (Santrock, 2002).

4. *Disorganized-disoriented attachment*

Pola ini sering dikaitkan dengan pengasuhan yang sangat tidak adekuat, yaitu adanya penolakan dan kekerasan fisik dari pengasuh (Hetherington & Parke, 1999 dalam Tambunan & Retnaningsih, 2007). Pada pola ini anak menunjukkan perilaku yang membingungkan dan berlawanan. Untuk dapat digolongkan ke dalam pola ini, anak harus menunjukkan perilaku menghindar dan melawan yang sangat jelas, seperti menunjukkan ketakutan yang ekstrim selama berada di dekat pengasuhnya (Santrock, 2002). Pola ini biasanya muncul pada anak dengan pengasuhan yang salah atau orangtuanya mengalami gangguan psikologis.

2.3.3 Dampak *Attachment* bagi Diri Anak dalam Pengasuhan Orangtua

Menurut Tambunan dan Retnaningsih (2007), perbedaan kualitas *attachment* dapat memberikan dampak yang berbeda bagi berbagai aspek perkembangan individu. Beberapa penelitian menyatakan bahwa anak dengan *secure attachment* menunjukkan bermacam-macam karakteristik positif yang tidak ditemukan pada anak dengan *insecure attachment*. Richters dan Waters (1991, dalam Tambunan & Retnaningsih, 2007) lebih jauh menyatakan bahwa *attachment* antara anak dan orangtua memegang peranan penting dalam perkembangan sosial anak. Ketika interaksi awal orangtua dan anak harmonis, anak dapat mengembangkan hubungan yang *secure*, dan diprediksikan memiliki hubungan dengan aspek sosial yang lebih luas, yaitu meliputi atribut personal seperti *self-esteem*, kompetensi sosial, *self-control*, empati, *ego resilience* dan afeksi positif (Tambunan & Retnaningsih, 2007).

Kualitas dari hubungan *attachment* muncul sebagai produk/hasil dari sejarah hubungan-hubungan sebelumnya. Suatu hubungan yang terbentuk tidak hanya diinternalisasi oleh individu, tetapi juga akan terbawa hingga ke hubungan-hubungan baru di masa depan (Hartup & Rubin, 2002). Anak yang tidak mengalami dan memperoleh kasih sayang dan kepuasan dari kebutuhannya akan mengalami kegagalan dalam mengembangkan kepercayaan kepada orang lain dan oleh karena itu akan terganggu hubungan sosialnya di kemudian hari (Gunarsa, 2006). Santrock (2002) juga menyebutkan bahwa dalam satu penelitian longitudinal, individu-individu yang memiliki *attachment* yang *secure* dengan pengasuh di usia 1 tahun juga kemungkinan besar akan memiliki *attachment* yang *secure* dengan orangtua dan pasangan romantis 20 tahun kemudian.

Selain itu, Brooks (2008) juga menyatakan bahwa menurut beberapa penelitian, ibu yang menerima pola pengasuhan yang tidak otoriter selama masa prasekolahnya, serta memiliki hubungan yang positif, suportif dan terbuka dengan ibunya dulu ketika masa kanak-kanak dan remaja, akan tumbuh menjadi ibu yang hangat, sensitif dan banyak memberikan stimulasi bagi anak-anaknya. Sebaliknya, jika orangtua memiliki masalah dalam hubungannya dengan orangtuanya di masa lalu, maka ketika sedang marah mereka akan cenderung salah mengartikan perilaku buruk anak sebagai sesuatu yang disengaja, sehingga mereka akan berperilaku kasar terhadap anak mereka.

2.4 Ibu yang Memiliki Anak Usia Kanak-kanak Madya

2.4.1 Karakteristik Anak Usia Kanak-kanak Madya

Anak usia kanak-kanak madya dimulai dari rentang usia 5 hingga 12 tahun (Coleman & Karraker, 1997). Di usia kanak-kanak madya, isu yang menjadi sorotan penting adalah sekolah. Bersekolah merupakan pengalaman besar yang turut mempengaruhi setiap aspek perkembangan anak di usia ini (Papalia, Old, & Feldman, 2009). Pengalaman-pengalaman yang diterima anak di sekolah bersifat kumulatif, sehingga pengalaman awal sejak sekolah dasar itu sangat penting. Proses belajar anak sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti *self-efficacy* anak, penerimaan dari *peer*, ukuran/besarnya kelas, serta pengasuhan orangtua. Orangtua dapat mempengaruhi proses belajar anak dengan ikut terlibat

dalam hal yang berkaitan dengan sekolah, memotivasi anak untuk berprestasi, dan mengajarkan sikap yang baik terhadap belajar. Di samping itu, status sosioekonomi juga diyakini ikut mempengaruhi *parental beliefs* dan prakteknya sehingga pada akhirnya, akan mempengaruhi pencapaian/prestasi anak (Papalia, Old, & Feldman, 2009).

Isu pertemanan dengan teman sebaya juga turut mewarnai sebagian besar kehidupan anak usia kanak-kanak madya. *Peer group* dapat memberi pengaruh positif bagi anak misalnya membantu mengembangkan keterampilan sosial, belajar akan nilai-nilai kemandirian, memberi anak *sense of belonging*, serta membantu anak mengembangkan konsep diri dan identitas jendernya. Di dalam sosialisasi dengan *peer group*, anak belajar tentang keterampilan dalam kepemimpinan dan komunikasi, kooperasi, peran, dan aturan-aturan. *Peer group* juga membantu anak untuk belajar bagaimana bergaul di dalam lingkungannya, bahkan menawarkan keamanan secara emosional bagi anak (Papalia, Old, & Feldman, 2009). Namun di sisi lain karena memiliki teman sangat penting bagi anak usia kanak-kanak madya, penolakan dari *peer* dan *friendlessness* (tidak memiliki teman) juga dapat memberikan efek negatif jangka panjang bagi anak (Papalia, Old, & Feldman, 2009).

Menurut Erikson (1982, dalam Papalia, Old, & Feldman, 2009), faktor utama yang membentuk *self-esteem* pada anak usia kanak-kanak madya adalah sudut pandang anak akan kapasitasnya dalam melakukan sesuatu. Tahap perkembangan psikososial yang terjadi pada periode ini dikenal dengan istilah *industry vs inferiority*, dimana anak harus mempelajari keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan di lingkungannya. Nilai (*virtue*) yang akan dicapai ketika anak berhasil melalui tahap perkembangan periode ini adalah *competence*, yaitu pandangan anak bahwa dirinya mampu untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan serta menyelesaikan tugas-tugasnya (Papalia, Old, & Feldman, 2009). Namun sebaliknya, jika anak gagal maka ia akan merasa tidak kompeten, terutama bila dibandingkan dengan teman sebayanya. Dalam tahap ini, sekolah secara khusus juga menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, figur yang sangat mempengaruhi *belief* anak mengenai kompetensi dirinya adalah orangtua (Papalia, Old, & Feldman, 2009).

Usia kanak-kanak madya juga merupakan waktu utama munculnya *bullying* yang diawali dengan sifat agresif. Meskipun demikian, pada masa kanak-kanak madya ini tingkat agresivitas cenderung menurun karena sifat egosentris anak juga menurun. Agresi itu sendiri dapat berupa *instrumental aggression* (agresi yang ditujukan untuk memperoleh sesuatu/objek), maupun *hostile aggression* (agresi yang ditujukan untuk menyakiti orang lain). Agresi kemudian menjadi aksi *bullying* ketika hal tersebut secara bebas dan terus-menerus ditujukan kepada target tertentu, yang disebut korban/*victim*. *Bullying* dapat dilakukan secara fisik (memukul, menendang, dsb), verbal (mengejek atau mengancam), relasional atau emosional (mengisolasi, bergosip atau membicarakan korban di belakangnya), atau juga *cyberbullying* (Papalia, Old, & Feldman, 2009).

2.4.2 Parenting Anak Usia Kanak-kanak Madya

Tugas-tugas pengasuhan memang paling tepat dibicarakan dalam kaitannya dengan usia anak. Anak-anak pada tiap tahap perkembangan memiliki kebutuhan perkembangan yang spesifik, dan tuntutan akan peran orangtua pun turut berubah sesuai dengan perkembangan dari anak tersebut (Duvall, 1971 dalam Ballenski & Cook, 1982).

Orangtua dari anak pada usia kanak-kanak madya menghadapi beberapa tantangan yang timbul baik dari perubahan kematangan pada anak maupun berbagai kendala, kesempatan, dan tuntutan sosial yang berkaitan dengan anak (Bornstein, 2002). Perubahan-perubahan tersebut meliputi kemampuan kognitif dan perkembangan pengetahuan, transisi dalam konteks sosial dan berbagai hubungan, kerentanan terhadap stres yang meningkat, fungsi diri yang berubah, serta regulasi diri dan tanggung jawab (Bornstein, 2002). Pengasuhan pada anak usia kanak-kanak madya mencakup adaptasi terhadap perubahan khusus dalam perkembangan manusia yang tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan anak saat ini, tetapi juga membawa implikasi yang signifikan bagi kehidupannya di kemudian hari (Rogoff dkk, 1975 dalam Bornstein, 2002).

Pada tahap kanak-kanak madya, anak mulai terpapar dengan berbagai pengalaman baru, sehingga pada periode ini tugas orangtua berada pada

interpretive stage yaitu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan anak, menyediakan informasi, serta membantu anak membentuk nilai-nilainya, sehingga pada akhirnya anak dapat mengembangkan konsep dirinya (Martin & Colbert, 1997). Peran orangtua juga meningkat dalam memfasilitasi kehidupan anak dalam hal bersekolah, sehingga jelas bahwa transisi periode kanak-kanak madya ini menimbulkan tugas-tugas baru baik bagi orangtua serta tantangan perkembangan bagi anak (Bornstein, 2002).

Selain itu menurut Bornstein (2002), orang tua dari anak usia kanak-kanak madya juga menghadapi beban dan tanggung jawab tambahan karena jaringan sosial anak bertambah luas secara signifikan selama periode ini. Berbeda dengan periode bayi dan kanak-kanak awal dimana sosialisasi anak dengan orang lain kebanyakan terjadi dalam pengawasan keluarga, anak usia kanak-kanak madya menghabiskan lebih sedikit waktu dalam pengawasan anggota keluarga, saudara maupun orang dewasa lainnya di luar keluarga. Orangtua dan orang dewasa lainnya yang berpengaruh signifikan terhadap anak (guru, pelatih, dll) juga memainkan peran dalam pertumbuhan anak agar dapat berfungsi sebagai individu yang bertanggung jawab (Eccles, 1999 dalam Bornstein, 2002).

Pada periode ini, interaksi antara orangtua dan anak menjadi berkurang frekuensinya. Ketika orangtua dan anak bersama-sama pun keduanya kurang menunjukkan kasih sayang dengan terbuka pada periode ini dibandingkan ketika anak berusia lebih muda (Newson dan Newson, 1968, 1976; Roberts, Blok, & Block, 1984; McNally, Eisenberg, & Harris, 1991 dalam Bornstein, 2002). Orang tua maupun anak-anak juga cenderung untuk menampilkan dan mengalami emosi negatif dalam interaksi mereka. Hal ini terjadi karena menurut anak, orangtua memberikan bantuan yang kurang tepat atau tidak menghabiskan cukup waktu dengan anak, karena orangtua gagal untuk memenuhi harapan anak akan peran orangtua atau kurangnya kesepakatan tentang nilai-nilai kekeluargaan dan sosial di antara orangtua dan anak (Fisher & Johnson, 1990 dalam Bornstein, 2002).

Berbicara mengenai figur pengasuh anak usia kanak-kanak madya, secara umum ibu memiliki peran yang besar, sebab pada periode ini anak menghabiskan lebih banyak waktu bersama dengan ibu dibandingkan ayah (Bornstein, 2002). Selain itu, dilihat dari faktor *gender* yang ikut berpengaruh terhadap *parenting*,

ibu juga dianggap sebagai figur yang memiliki hubungan paling dekat dengan anak (Martin & Colbert, 1997). Baik ekspresi emosi positif maupun negatif serta konflik dalam interaksi pun lebih cenderung muncul pada interaksi ibu-anak dibandingkan ayah-anak (Bronstein, 1984; Russell dan Russell, 1987 dalam Bornstein, 2002). Hal ini mungkin mencerminkan sejumlah besar waktu dan keragaman yang lebih besar dari kegiatan bersama anak yang melibatkan ibu.

Bagi sebagian besar anak, hubungan antara ibu dan anak merupakan hubungan awal yang dianggap paling signifikan (Dacey & Travers, 2002). Interaksi yang terjalin tersebut bersifat sering, intens, dan mengandung pelajaran yang kemudian akan menjadi unsur-unsur pembangun hubungan lainnya di masa depan. Selain itu, pembentukan *attachment* juga dimulai melalui interaksi ini, anak mengembangkan model internal tentang ibunya sebagai sumber dukungan, serta diri anak sebagai seseorang yang kompeten secara sosial dan layak menerima respon positif dari orang lain. Dengan demikian, *secure attachment* akan mendorong munculnya harapan-harapan sosial yang positif dengan orang lain dan harga diri yang akan dibawa hingga pada hubungan lainnya di masa depan (Rubin, Bukowski, & Parker, 1989 dalam Dacey & Travers, 2002).

2.5 Dinamika Hubungan antara *Parenting Self-efficacy* dan *Attachment*

Saracho dan Spodek (2005) menyatakan bahwa keyakinan akan *parenting self-efficacy* mungkin muncul setidaknya sebagian dari pengalaman masa kecil orangtua di dalam keluarga asal mereka. Gagasan utamanya adalah bahwa orangtua membawa representasi internal dari dinamika hubungan kelekatan (*attachment*), yang berasal dari pengalaman masa kecil mereka dengan pengasuh primer, ke dalam pengalaman pengasuhan (*parenting*) mereka sendiri. Pemikiran dan emosi yang relatif stabil mengenai diri dan orang lain ini diduga memiliki dampak terhadap perasaan keberhasilan dalam peran sebagai orangtua. Serupa dengan hal tersebut, penelitian juga menunjukkan bahwa *working model* yang dimiliki oleh orang dewasa ternyata mulai terbentuk sejak pengalaman-pengalaman awal mereka bersama keluarga (Bowlby, 1973; Bugental & Shennum, 1984; Main dkk, 1985 dalam Holloway, Suzuki, Yamamoto, & Behrens, 2002).

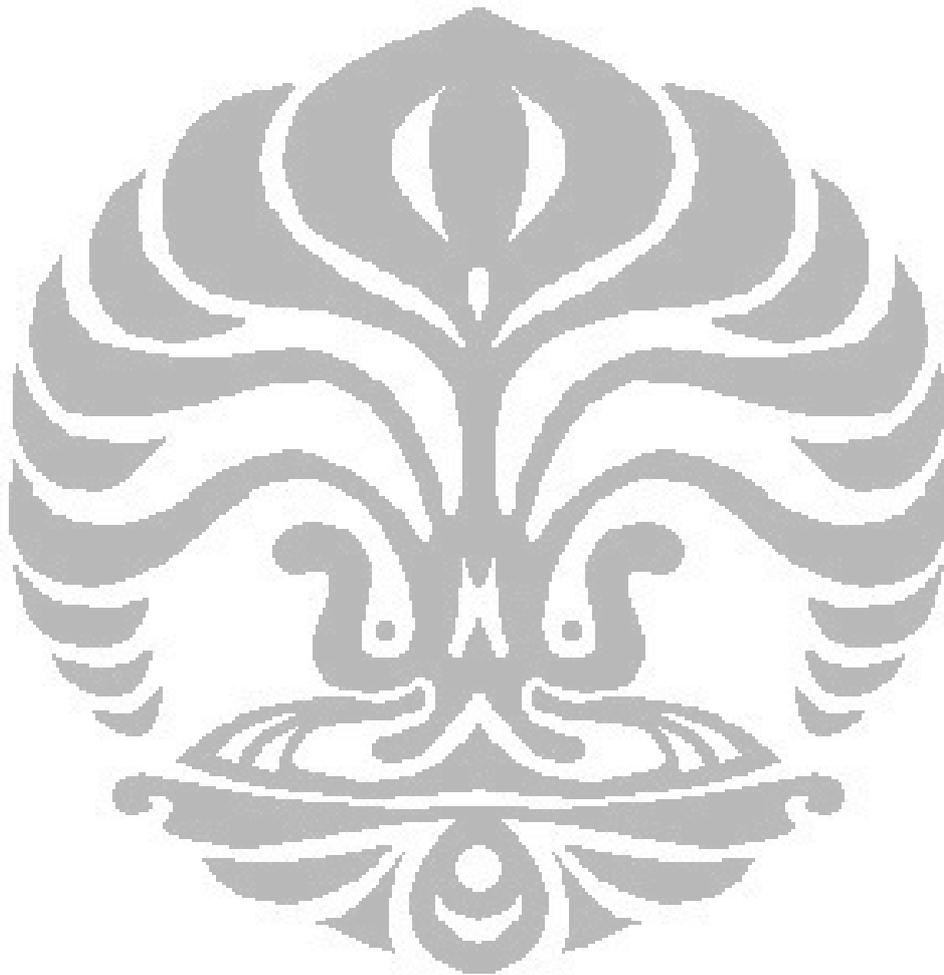
Lebih jauh, seperti yang dinyatakan oleh Leerkes dan Crockenberg (2002, dalam Saracho dan Spodek, 2005), pengalaman masa kecil dengan contoh perilaku pengasuhan yang positif menawarkan kesempatan bagi munculnya keyakinan mengenai *parenting self-efficacy* melalui proses belajar melalui pengalaman (*vicarious learning*). Penelitian Leerkes dan Crockenberg (2002, dalam Saracho dan Spodek, 2005) juga menemukan korelasi yang signifikan antara pengalaman positif yang diingat dengan pengasuh dan tingkat *parenting self-efficacy* yang tinggi pada ibu yang pertama kali memiliki bayi.

Holloway, Suzuki, Yamamoto, dan Behrens, (2002) dalam literturnya menyatakan bahwa terdapat asosiasi antara *parenting self-efficacy* dan tingkat pendidikan wanita, kepuasan mereka akan sumber dukungan sosial saat ini, serta gambaran mereka akan hubungan masa kecilnya dengan ibu dan ayah. Menurut Oettengen (1995, dalam Holloway, Suzuki, Yamamoto, & Behrens, 2002), ketiga hal tersebut merupakan sumber potensial dari *self-efficacy* yang secara teoritis dianggap sebagai kontributor penting bagi *parenting efficacy* serta memiliki kaitan secara ilmiah dengan *parenting self-efficacy* dalam studi yang telah dilakukan pada berbagai macam lingkungan.

Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa ibu dengan *internal working models* yang positif memiliki *parenting self-efficacy* yang lebih besar serta kecil kemungkinannya untuk merasa putus asa dan lepas kendali (Williams dkk, 1987; Deutsch dkk, 1988; Cohn dkk, 1992; Grusec dkk, 1994; Coleman & Karraker, 1997; George & Solomon, 1999 dalam Holloway, Suzuki, Yamamoto, & Behrens, 2002). Wanita yang merasa bahwa mereka dicintai dan dimengerti oleh orangtua mereka akan menciptakan skema positif tentang berbagai bentuk hubungan, yang kemudian tergambar dalam keyakinan bahwa mereka mampu untuk menjalin hubungan yang kuat dan memuaskan dengan anak-anak mereka (Holloway, Suzuki, Yamamoto, & Behrens, 2002).

Pentingnya *parenting self-efficacy* bagi orangtua untuk dapat memberikan pengasuhan yang positif telah dipaparkan melalui teori dan penelitian dari berbagai tokoh di atas. Pada praktek nyata pengasuhan sendiri, terbukti pula bahwa *parenting self-efficacy beliefs* diyakini memiliki hubungan yang erat dengan bentuk *attachment* yang dialami orangtua di masa kecilnya. Oleh sebab

itu, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana *parenting self-efficacy* orangtua ditinjau dari *attachment* yang dimilikinya di masa lalu.



BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi permasalahan penelitian, variabel penelitian, tipe dan desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan metode pengolahan serta analisis hasil.

3.1 Masalah Penelitian

1. Bagaimana gambaran *attachment* yang dimiliki ibu dari anak usia kanak-kanak madya di masa lalu?
2. Bagaimana gambaran *parental self-efficacy* pada ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya?
3. Apakah terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* antara ibu dengan anak usia kanak-kanak yang memiliki *attachment* yang *secure*, *avoidant*, *resistant*, dan *disorganized-disoriented* di masa lalu?

3.2 Hipotesis Penelitian

3.2.1 Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis Alternatif (Ha) dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* yang signifikan di antara ibu dengan anak usia kanak-kanak madya yang memiliki *attachment* yang *secure*, *avoidant*, *resistant*, dan *disorganized-disoriented* di masa lalunya.

3.2.2 Hipotesis Null (Ho)

Hipotesis Null (Ho) dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* yang signifikan di antara ibu dengan anak usia kanak-kanak madya yang memiliki *attachment* yang *secure*, *avoidant*, *resistant*, dan *disorganized-disoriented* di masa lalunya.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel *Parenting Self-efficacy*

3.3.1.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari *parenting self-efficacy* adalah persepsi orangtua tentang kemampuan mereka untuk secara positif memengaruhi perilaku dan perkembangan anak-anak mereka.

3.3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari *parenting self-efficacy* adalah total skor dari seluruh dimensi *parenting self-efficacy* yang diperoleh dari pengisian kuesioner alat ukur *parenting self-efficacy* oleh partisipan.

Konstruk *parenting self-efficacy* memiliki lima dimensi yang diambil dari dimensi tugas orangtua saat melakukan proses *parenting* pada anak usia kanak-kanak madya, yaitu pencapaian/prestasi anak di sekolah (*achievement*), kebutuhan rekreasi anak (*recreation*), penetapan disiplin (*discipline*), pemeliharaan secara emosional (*nurturance*), dan pemeliharaan kesehatan fisik anak (*health*).

3.3.2 Variabel *Attachment*

3.3.2.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari *attachment* adalah sebuah ikatan (*bond*) afektif yang terus bertahan, yang ditandai oleh kecenderungan untuk mencari dan memelihara kedekatan dengan figur tertentu, khususnya ketika seseorang berada di bawah situasi yang menekan/stres.

3.3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari *attachment* dalam penelitian ini adalah kategori-kategori yang didapat dari total skor tertinggi pada kelompok item yang mewakili pola *attachment* tertentu, melalui pengisian kuesioner yang mengukur pola *attachment* dengan orangtua di masa kecil, yaitu:

- Pola *secure attachment*
- Pola *avoidant attachment*
- Pola *resistant attachment*

- Pola *disorganized-disoriented attachment*

Dari data yang diperoleh nantinya, partisipan dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori pola *attachment* (*secure, avoidant, resistant, disorganized-disoriented*) dengan melihat dari skor tertinggi yang diperoleh masing-masing partisipan pada kelompok item yang mewakili pola *attachment* tertentu.

3.4 Tipe dan Desain Penelitian

Suatu penelitian dapat diklasifikasikan menurut tipenya dari tiga perspektif, yaitu aplikasi, tujuan yang akan dicapai, dan tipe informasi yang diperoleh (Kumar, 2005). Berdasarkan penggolongan tersebut, dilihat dari aplikasinya, penelitian ini seperti juga pada kebanyakan penelitian dalam ilmu sosial tergolong *applied research*. Sedangkan jika dilihat dari perspektif tujuannya, penelitian ini tergolong *correlational research*, sebab penelitian ini menekankan pada penentuan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu *attachment* yang dimiliki partisipan dengan orangtua di masa lalu dan *parenting self-efficacy*.

Perspektif ketiga dalam penggolongan tipe penelitian adalah tipe informasi yang diperoleh. Berdasarkan perspektif tersebut penelitian ini tergolong *quantitative research*, sebab pada penelitian ini skor numerik partisipan berdasarkan pengukuran variabel *attachment* yang dimiliki di masa lalu dan *parenting self-efficacy* kemudian akan dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan dan interpretasi (Gravetter & Forzano, 2009). Fungsi utama dari statistik tersebut yaitu berperan sebagai tes untuk memperkuat atau menyangkal kesimpulan-kesimpulan yang telah ditarik atas dasar pemahaman peneliti dari data yang telah dianalisis (Kumar, 2005). Di samping itu, peneliti lebih memilih melakukan penelitian kuantitatif dibandingkan kualitatif, sebab tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan generalisasi hasil dari sampel penelitian terhadap populasinya sehingga digunakan jumlah partisipan yang banyak. Penelitian kuantitatif juga lebih memudahkan dilakukannya pengambilan data, sebab waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh partisipan dengan jumlah besar cukup singkat sehingga lebih efisien.

Selanjutnya ditinjau dari desain penelitian, berdasarkan perspektif *number of contacts*, penelitian ini dapat digolongkan ke dalam *cross-sectional studies* sebab pengambilan data hanya dilakukan satu kali. Berdasarkan *reference period*, penelitian ini dapat digolongkan ke dalam *retrospective study*, sebab kedua variabel dalam penelitian ini yaitu *attachment* dan *parenting self-efficacy* akan diteliti berkaitan dengan pengalaman partisipan yang telah terjadi di masa lalu, sehingga partisipan akan melakukan *recall* baik terhadap informasi di masa lalunya maupun yang tersedia pada saat ini. Selain itu, berdasarkan *nature of investigation*, penelitian ini termasuk penelitian *non-experimental* sebab bertujuan untuk menghasilkan gambaran dari hubungan, yaitu perbedaan *parenting self-efficacy* ditinjau dari *attachment* yang dimiliki partisipan di masa lalu, namun tidak berusaha untuk menjelaskan hubungan tersebut (Gravetter & Forzano, 2009).

3.5 Partisipan Penelitian

3.5.1 Karakteristik Partisipan Penelitian

Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya. Karena jumlah populasi sangat besar, sehingga pengambilan data dilakukan melalui sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya yang berdomisili di Depok dan Jakarta Selatan. Peneliti memilih ibu sebagai partisipan penelitian ini, sebab seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ibu dianggap sebagai figur yang memiliki hubungan paling dekat dan menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak (Martin & Colbert, 1997). Hubungan antara ibu dan anak pada periode-periode awal juga dianggap hubungan yang paling signifikan (Dacey & Travers, 2002), serta secara umum peran ibu sangat besar terhadap anak usia kanak-kanak madya (Bornstein, 2002). Selain faktor domisili, karakteristik lain seperti usia, pekerjaan, pendidikan, tingkat inteligensi, serta tingkat sosial ekonomi dari ibu tidak dibatasi.

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Proses pemilihan terhadap individu-individu untuk sebuah penelitian disebut sebagai *sampling* (Gravetter & Forzano, 2009). Metode pengambilan

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, karena tidak semua ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi partisipan.

Teknik *sampling* yang peneliti gunakan adalah *accidental sampling* yaitu metode *sampling* yang didasarkan pada kemudahan peneliti dalam melakukan pendekatan terhadap sampel populasi (Kumar, 2005). Orang yang terpilih menjadi partisipan dengan menggunakan teknik ini dipilih berdasarkan ketersediaan dan kesediaannya (Gravetter & Forzano, 2009).

3.5.3 Sampel

Seberapa akurat peneliti dapat melakukan generalisasi hasil tergantung apakah karakteristik sampel yang diambil mewakili populasi (*representativeness of a sample*) (Gravetter & Forzano, 2009). Untuk itu, menurut *the law of large numbers* semakin besar *sample size*, maka nilai yang didapatkan dari sampel akan semakin akurat pula merepresentasikan populasi (Kumar, 2005).

Menurut Gravetter dan Forzano (2009), penggunaan jumlah sampel yang paling sering digunakan oleh para peneliti adalah sebanyak 25 atau 30 partisipan. Jumlah tersebut menurut Guilford dan Fruchter (1981) juga sudah memenuhi syarat batas minimum yang telah ditentukan, yaitu 30 partisipan penelitian, sehingga dapat menyebabkan penyebaran data mendekati normal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan akan mengambil lebih dari 30 sampel agar nilai yang didapatkan dapat lebih akurat merepresentasikan populasi. Peneliti menargetkan jumlah partisipan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini minimal 100 orang.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Bentuk Instrumen Penelitian

Menurut Kumar (2005), terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana jawaban atas pertanyaan tersebut dicatat oleh partisipan. Melalui

kuesioner ini, partisipan membaca pertanyaan, menginterpretasikan apa yang dimaksud, dan menuliskan jawabannya (Kumar, 2005).

Peneliti memilih kuesioner sebagai alat pengumpulan data berdasarkan beberapa alasan. Sesuai dengan keuntungan dari kuesioner menurut Kumar (2005), biayanya relatif murah sebab peneliti tidak mewawancarai partisipan dan lebih menguntungkan baik dari segi efektivitas waktu maupun biaya jika ingin memperoleh data dari sampel yang besar. Selain itu, kuesioner juga menawarkan kemungkinan yang lebih besar untuk menjaga anonimitas partisipan. Hal ini tentu menguntungkan baik bagi peneliti maupun partisipan sebab pada beberapa situasi ketika pertanyaan yang diajukan cukup sensitif, kemungkinan bahwa informasi akurat tetap dapat diperoleh dari partisipan juga meningkat sebab partisipan tetap memperoleh kebebasan dan kenyamanan dalam mengisi kuesioner (Kumar, 2005).

3.6.2 Alat Ukur Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua buah alat ukur, yaitu Alat Ukur Pola Kelekatan di Masa Kecil untuk mengukur *attachment* yang dimiliki partisipan di masa lalu dan alat ukur SEPTI (*Self-Efficacy for Parenting Tasks Index*) untuk mengukur *parenting self-efficacy* pada partisipan ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya. Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, kedua alat ukur tersebut diujicobakan kepada 31 orang partisipan yang karakteristiknya sama dengan karakteristik partisipan penelitian ini, yaitu ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya. Dalam uji coba yang dilakukan, peneliti melakukan penghitungan statistik reliabilitas dan validitas terhadap alat ukur.

3.6.2.1 Alat Ukur *Attachment* di Masa Lalu

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *attachment* di masa kecil orangtua adalah Alat Ukur Pola Kelekatan dengan Orangtua di Masa Kecil dari Utami (2007). Alat ukur ini pada dasarnya dibuat oleh Diantika (2004), lalu diadaptasi dan diberi beberapa perubahan oleh Utami (2007). Terdapat 33 item di dalam alat ukur ini yang berbentuk skala Likert 7 poin, dengan kemungkinan respon mulai dari sangat tidak sesuai sampai dengan sangat sesuai.

Alat ukur ini terdiri dari 33 item yang mewakili 4 dimensi, dimana masing-masing dimensi tersebut juga sudah mewakili salah satu kategori pola *attachment*. Dari data yang diperoleh nantinya, partisipan dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori pola *attachment* (*secure*, *avoidant*, *resistant*, *disorganized-disoriented*) dengan melihat dari skor tertinggi yang diperoleh masing-masing partisipan pada dimensi tertentu. Untuk mendapatkan skor tertinggi tersebut, peneliti mentransformasi nilai mentah yang diperoleh partisipan dalam tiap dimensi ke dalam *z-score*, lalu dilihat skor tertinggi yang diperoleh masing-masing partisipan pada dimensi tertentu. Dengan melakukan transformasi ke dalam *z-score* ini, penggolongan terhadap masing-masing partisipan dapat dilakukan dengan lebih mudah, terutama apabila ada partisipan yang memiliki *raw score* yang sama pada lebih dari satu dimensi.

Tabel 3.1 *Item Alat Ukur Pola Kelekatan dengan Orangtua di Masa Kecil*

| Pola Kelekatan | Item | Σ Item |
|---------------------------------|---------------------------------|---------------|
| <i>Secure</i> | 1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33 | 10 |
| <i>Avoidant</i> | 2, 6, 10, 14, 18, 22, 26, 30 | 8 |
| <i>Resistant</i> | 3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31 | 9 |
| <i>Disorganized-disoriented</i> | 4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32 | 8 |
| Total | | 33 |

3.6.2.2 Alat Ukur Parenting Self-efficacy

Pengukuran terhadap *parenting self-efficacy* dilakukan dengan menggunakan alat ukur bernama SEPTI (*Self-efficacy for Parenting Tasks Index*) yang dibuat oleh Coleman dan Karraker (2000) dan sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Alat ukur ini khusus dibuat bagi orangtua yang memiliki anak usia sekolah, dengan lima dimensinya yang sesuai dengan kategori tugas pengasuhan orangtua pada periode tersebut, yaitu pencapaian/prestasi anak di sekolah, kebutuhan rekreasi anak, penetapan disiplin, *nurturance*, dan kesehatan fisik anak. Terdapat 36 item di dalam alat ukur ini yang berbentuk skala Likert 6 poin, dengan kemungkinan respon mulai dari sangat tidak sesuai sampai dengan sangat sesuai. Untuk mendapatkan skor yang dapat diinterpretasi, skor total yang didapatkan dengan menjumlahkan setiap nilai dari item akan dibagi dengan jumlah item.

Tabel 3.2 *Item Alat Ukur Self-efficacy for Parenting Tasks Index (SEPTI)*

| Dimensi | Item | Σ Item |
|--------------------|-------|---------------|
| <i>Discipline</i> | 1-8 | 8 |
| <i>Achievement</i> | 9-15 | 7 |
| <i>Recreation</i> | 16-22 | 7 |
| <i>Nurturance</i> | 23-29 | 7 |
| <i>Health</i> | 30-36 | 7 |
| Total | | 36 |

3.6.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Reliabilitas merupakan konsistensi skor yang diperoleh dari subjek yang sama ketika mereka dites kembali dengan tes yang sama pada waktu yang berbeda, dengan tes yang berbeda tetapi dengan *item* yang ekuivalen, atau dalam kondisi pengujian yang berbeda (Anastasi & Urbina, 1997). Pada penelitian ini, uji coba alat ukur dilakukan kepada 31 orang partisipan yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian, yaitu ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Alpha* (α), sebab peneliti ingin melihat apakah kedua alat ukur ini masing-masing mengukur 1 atribut/*trait* yang sama (*homogenitas/item consistency*). Menurut Aiken dan Groth-Marnat (2006), alat ukur yang baik memiliki nilai $\alpha > 0,6$.

Pada uji coba terhadap alat ukur SEPTI di penelitian sebelumnya, ada satu dimensi yang ternyata tidak reliabel, yaitu dimensi *recreation* dengan koefisien reliabilitas 0,31. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk melakukan uji coba kembali terhadap alat ukur SEPTI ini. Berbeda dengan alat ukur SEPTI, alat ukur pola kelekatan dengan orangtua di masa kecil sejak uji coba yang dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Utami (2007) telah terbukti reliabel, termasuk nilai reliabilitas tiap dimensinya.

Menurut Anastasi dan Urbina (1997), validitas mengacu pada apa yang diukur oleh sebuah tes dan seberapa baik tes tersebut mengukur konstruk yang diukur. Pada penelitian ini, pengukuran validitas dilakukan dengan cara *construct validity* melalui pengujian konsistensi antar-item. Konsistensi antar-item dihasilkan melalui penghitungan korelasi antara skor item dan skor total item (*corrected item-total correlation*) dengan melihat tabel reliabilitas *Alpha*.

Pendekatan *item-total correlation* menekankan pada apa yang diukur oleh *item* tes. Jika tes dan *item* tes mengukur atribut yang sama, maka hasil atau performa pada *item* akan berkorelasi dengan skor total tes (Friedenberg, 1995). Menurut Aiken (2000), item yang dianggap valid memiliki tingkat korelasi dengan skor total item sekurang-kurangnya 0,2.

Penghitungan reliabilitas dan validitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 17.0 for Windows. Hasil perhitungan uji coba reliabilitas dan validitas alat ukur SEPTI adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Penghitungan Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur SEPTI (*Self-Efficacy for Parenting Tasks Index*)

| Dimensi | Reliabilitas <i>Alpha</i> | Validitas | Item yang tidak valid (< 0,2) |
|--------------------|---------------------------|-------------|-------------------------------|
| <i>Discipline</i> | 0,791 | 0,231-0,714 | - |
| <i>Achievement</i> | 0,738 | 0,170-0,680 | 1 item (nomor 11) |
| <i>Recreation</i> | 0,718 | 0,065-0,635 | 1 item (nomor 20) |
| <i>Nurturance</i> | 0,674 | 0,011-0,627 | 1 item (nomor 25) |
| <i>Health</i> | 0,865 | 0,324-0,771 | - |

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa alat ukur SEPTI sudah reliabel karena memiliki indeks reliabilitas yang lebih besar dari 0,6, serta secara keseluruhan validitasnya sudah baik. Namun walaupun ada beberapa item yang kurang baik karena indeks validitasnya berada di bawah 0,2, peneliti memutuskan untuk mempertahankannya, yaitu item nomor 11, 20, dan 25. Setelah melakukan *expert judgement*, diputuskan bahwa ketiga item tersebut memiliki kalimat yang kurang jelas sehingga perlu dilakukan revisi pernyataan. Selain ketiga item tersebut, dua item lain yang dianggap kurang pas dengan terjemahan alat ukur asli dalam bahasa Inggris, yaitu item nomor 28 dan 29 juga ikut direvisi pernyataannya. Revisi pernyataan yang dilakukan dapat dilihat di lembar lampiran pada Tabel A.2.3.

Untuk alat ukur pola kelekatan dengan orangtua di masa kecil, meskipun pada penelitian sebelumnya telah diperoleh indeks reliabilitas dan validitas yang

sudah baik, peneliti tetap melakukan uji coba terhadap alat ukur ini dengan menggunakan partisipan yang sedikit berbeda dengan partisipan uji coba sebelumnya (usia dewasa muda). Setelah peneliti melakukan uji coba alat ukur kembali, hasil perhitungan uji coba reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa baik secara keseluruhan maupun per dimensi, alat ukur ini reliabel karena memiliki indeks reliabilitas $> 0,6$. Namun tidak demikian dengan validitasnya, ternyata banyak item di dalam alat ukur yang menunjukkan indeks validitas $< 0,2$. Hal ini mungkin disebabkan oleh pemahaman yang tidak sepenuhnya baik dan sama di antara para partisipan uji coba ini, sebab beberapa di antara para ibu tersebut berpendidikan rendah. Selain itu, jumlah partisipan uji coba yang hanya 31 orang mungkin tidak cukup banyak.

Setelah melakukan *expert judgement* maka peneliti disarankan untuk menggunakan data indeks validitas dan reliabilitas dari penelitian sebelumnya saja untuk alat ukur pola kelekatan dengan orangtua di masa kecil ini. Alasan yang pertama, pada penelitian sebelumnya dengan partisipan orang berusia dewasa muda, terbukti indeks reliabilitasnya berada di atas 0,6 dan begitu pula indeks validitasnya rata-rata berada di atas 0,2, meskipun ada dua item yang kurang baik karena indeks validitasnya berada di bawah 0,2. Kedua, populasi partisipan penelitian ini (ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya) sebetulnya masih tercakup di dalam populasi partisipan penelitian sebelumnya yang berusia dewasa muda. Dengan demikian, alat ukur pola kelekatan dengan orangtua di masa kecil ini tetap dianggap valid dan reliabel berdasarkan data uji coba yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur Pola Kelekatan dengan Orangtua di Masa Kecil dari Penelitian Sebelumnya

| Dimensi | | Reliabilitas <i>Alpha</i> | Validitas | Item yang tidak valid ($< 0,2$) |
|----------------------|------|------------------------------|-------------|-----------------------------------|
| <i>Secure</i> | Ayah | 0,669 | 0,240-0,410 | - |
| | Ibu | 0,736 | 0,252-0,531 | - |
| <i>Avoidant</i> | Ayah | 0,685 | 0,195-0,495 | 1 item (nomor 30) |
| | Ibu | 0,678 | 0,253-0,566 | - |
| <i>Resistant</i> | Ayah | 0,745 | 0,214-0,728 | - |
| | Ibu | 0,728 | 0,232-0,645 | - |
| <i>Disorganized-</i> | Ayah | 0,690 | 0,228-0,576 | - |

| | | | | |
|--------------------|-----|-------|-------------|---------------------|
| <i>disoriented</i> | Ibu | 0,666 | 0,188-0,527 | 1 item (nomor 8) |
|--------------------|-----|-------|-------------|---------------------|

Berdasarkan penjelasan hasil uji coba pada penelitian sebelumnya, diketahui bahwa kedua item yang tidak valid (nomor 8 dan 30) kemudian direvisi pernyataannya. Setelah direvisi, kedua item baru tersebut juga telah diujikan secara kualitatif dengan menanyakan kepada beberapa partisipan apakah kalimat yang baru lebih jelas dan dapat dimengerti. Dari hasil uji kualitatif terdahulu tersebut ternyata kedua pernyataan baru ini dianggap lebih jelas, tidak membingungkan, dan lebih mudah dipahami oleh partisipan. Revisi pernyataan yang dilakukan pada penelitian sebelumnya dapat dilihat di lembar lampiran pada Tabel A.1.3.

3.7 Prosedur Penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan

Setelah uji coba dan perbaikan selesai dilakukan, alat ukur dalam penelitian ini dianggap sudah siap digunakan untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan beberapa persiapan seperti:

1. Membeli *reward* berupa pulpen boneka bagi para partisipan yang telah mengisi kuesioner. Selain itu juga membeli amplop coklat sebagai tempat mengemas satu set kuesioner yang terdiri dari 7 lembar serta sebuah pulpen di dalamnya.
2. Memperbanyak kuesioner sejumlah 150 buah.
3. Mengemas kuesioner dan pulpen ke dalam amplop coklat. Pada bagian lidah amplop peneliti juga membubuhkan *double tape* untuk memudahkan partisipan mengembalikan kuesioner dalam keadaan terkunci, sehingga keamanan dan kerahasiaan data partisipan dapat lebih terjaga.
4. Menghubungi tiga buah sekolah dasar di daerah Depok untuk melakukan pengambilan data, serta beberapa kenalan yang dapat menghubungkan peneliti dengan orang yang memenuhi syarat untuk menjadi partisipan penelitian. Peneliti kemudian membuat janji untuk bertemu dan membagikan kuesioner kepada pihak-pihak tersebut.

5. Membuat surat pengantar dari fakultas untuk keperluan pengambilan data di sekolah-sekolah yang dituju, serta membeli *reward* tambahan berupa buku yang berkaitan dengan pendidikan anak usia kanak-kanak madya bagi sekolah-sekolah tersebut.

3.7.2 Tahap Pengambilan Data

Pengambilan data penelitian dilaksanakan selama 9 hari, dari tanggal 2 Mei 2012 sampai 10 Mei 2012. Peneliti membagikan kuesioner-kuesioner tersebut kepada para murid di sekolah yang dituju untuk dibawa pulang dan diberikan kepada ibu mereka untuk diisi. Setelah beberapa hari, peneliti akan kembali ke sekolah tersebut untuk mengumpulkan kuesioner-kuesioner yang telah terisi. Selain melalui sekolah, peneliti juga menitipkan beberapa buah kuesioner kepada kenalan yang dekat dengan partisipan, serta menghubungi mereka kembali untuk mengumpulkan kuesioner yang telah terisi.

Kuesioner yang berhasil disebarakan adalah 150 buah, namun yang kembali hanya 140 buah. Dari 140 buah yang kembali tersebut, kuesioner yang datanya dapat diolah hanya sejumlah 123 buah, sedangkan 17 buah lainnya tidak dapat diolah karena jawaban partisipan tidak lengkap atau data partisipan tidak sesuai dengan karakteristik sampel yang dibutuhkan. Meskipun demikian, jumlah 123 kuesioner yang dapat diolah dianggap sudah cukup, karena sudah melampaui target minimal jumlah sampel yang peneliti tetapkan yaitu 100 orang.

3.7.3 Tahap Pengolahan Data

Pada penelitian ini, data yang telah terkumpul pada tahap pelaksanaan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 17.0 for Windows. Teknik pengolahan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Teknik statistik ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik sampel penelitian dalam bentuk rata-rata, frekuensi, dan persentase data.

2. *Standard score (z-score)*

Perhitungan menggunakan *z-score* ini digunakan untuk mendapatkan distribusi nilai yang terstandarisasi. Transformasi nilai mentah ke dalam *z-score* ini digunakan untuk menggolongkan partisipan ke dalam salah satu kategori pada alat ukur pola kelekatan dengan orangtua di masa kecil.

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{s_x}$$

3. *One-way ANOVA*

Teknik statistik ini digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan *mean* antara dua kelompok atau lebih sebagai satu variabel terhadap variabel yang lain. Teknik ini digunakan baik untuk analisa utama penelitian maupun analisa tambahan.

$$F = \frac{MS_{\text{between}}}{MS_{\text{within}}}$$

4. *Independent Sample T-Test*

Teknik statistik ini digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan skor rata-rata yang signifikan antara dua kelompok dengan karakteristik berbeda. Teknik ini digunakan untuk analisa hasil tambahan.

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{SD_{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}}$$

5. *Post Hoc Test*

Digunakan untuk mengetahui perbedaan *mean* mana yang signifikan dan mana yang tidak, setelah perhitungan *one-way ANOVA* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel satu dan variabel dua.

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil yang diperoleh dari pengambilan data, serta analisis hasil yang dilakukan secara statistik. Hasil yang akan diuraikan dalam penelitian ini meliputi gambaran umum partisipan, hasil utama penelitian, dan hasil tambahan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 123 orang.

4.1 Gambaran Umum Partisipan

Gambaran umum partisipan menggambarkan keadaan demografis penyebaran partisipan penelitian, gambaran *attachment* yang dimiliki dengan orangtua di masa kecil, dan gambaran *parenting self-efficacy* pada partisipan penelitian.

4.1.1 Gambaran Demografis Penyebaran Partisipan Penelitian

Gambaran demografis penyebaran partisipan diperoleh melalui data diri atau identitas partisipan yang terletak di halaman akhir pada kuesioner penelitian. Data ini secara umum dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data pribadi partisipan serta data partisipan dan orangtua. Data pribadi partisipan yang dicantumkan terdiri dari inisial nama, agama, usia, no. HP/e-mail, daerah tempat tinggal, pendidikan, pengeluaran keluarga per-bulan, pekerjaan, suku bangsa, usia ketika menikah, urutan kelahiran anak, usia anak, dan jenis kelamin anak. Sedangkan data partisipan dan orangtua yang dicantumkan antara lain status pernikahan orangtua, usia partisipan ketika orangtua bercerai, kondisi orangtua, usia partisipan ketika orangtua meninggal, gambaran kehidupan masa kecil, gambaran kedekatan partisipan dengan orangtua, serta usia yang diasosiasikan dengan pengalaman masa kecil. Hasil perhitungan distribusi frekuensi dari gambaran demografis tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 *Gambaran Demografis Partisipan Penelitian (N=123)*

| | Data Partisipan | Frekuensi | Persentase |
|--------------------------------|----------------------------|-----------|------------|
| Agama | Islam | 83 | 67,5% |
| | Kristen | 21 | 17,1% |
| | Katholik | 18 | 14,6% |
| | Buddha | 1 | 0,8% |
| Usia | 20-40 tahun (dewasa muda) | 82 | 66,7% |
| | 41-51 tahun (dewasa madya) | 41 | 33,3% |
| Daerah tempat tinggal | Depok | 120 | 97,6% |
| | Jakarta | 3 | 2,4% |
| Pendidikan | < SMA | 19 | 15,4% |
| | SMA tamat | 57 | 46,3% |
| | D3 | 15 | 12,2% |
| | S1 | 31 | 25,2% |
| | S2 | 1 | 0,8% |
| Pengeluaran keluarga per-bulan | < Rp 1 juta | 13 | 10,6% |
| | Rp 1 juta – Rp 3 juta | 64 | 46,3% |
| | Rp 3 juta – Rp 5 juta | 26 | 12,2% |
| | Rp 5 juta – Rp 10 juta | 16 | 25,2% |
| | > Rp 10 juta | 4 | 0,8% |
| Pekerjaan | PNS | 10 | 8,1% |
| | Pegawai swasta | 26 | 21,1% |
| | Profesional | 1 | 0,8% |
| | Wiraswasta | 25 | 20,3% |
| | Ibu rumah tangga | 56 | 45,5% |
| | Guru | 1 | 0,8% |
| | Buruh | 3 | 2,4% |
| | Pekerja sosial | 1 | 0,8% |
| Suku bangsa | Jawa | 53 | 43,1% |
| | Sunda | 13 | 10,6% |
| | Padang | 6 | 4,9% |
| | Batak | 13 | 10,6% |
| | Manado | 2 | 1,6% |
| | Betawi | 22 | 17,9% |
| | Tionghoa | 9 | 7,3% |
| | Toraja | 1 | 0,8% |
| | Lampung | 1 | 0,8% |
| | Palembang | 2 | 1,6% |
| Aceh | 1 | 0,8% | |
| Usia ketika menikah | 17-19 (remaja) | 7 | 5,7% |
| | 20-31 (dewasa muda) | 116 | 94,3% |
| Urutan kelahiran anak | Sulung | 53 | 43,1% |
| | Tengah | 31 | 25,2% |
| | Bungsu | 39 | 31,7% |

| | | | |
|--|----------------------------------|-----|-------|
| Jenis kelamin anak | Laki-laki | 56 | 45,5% |
| | Perempuan | 67 | 54,5% |
| Usia anak | 5 | 1 | 0,8% |
| | 6 | 4 | 3,3% |
| | 7 | 14 | 11,4% |
| | 8 | 11 | 8,9% |
| | 9 | 10 | 8,1% |
| | 10 | 17 | 13,8% |
| | 11 | 58 | 47,2% |
| Status pernikahan orangtua | Menikah | 116 | 94,3% |
| | Bercerai (tinggal bersama Ibu) | 6 | 4,9% |
| | Bercerai (tinggal bersama Kakek) | 1 | 0,8% |
| Usia ketika orangtua bercerai | 1-5 (prasekolah) | 5 | 71,4% |
| | 6-11 (sekolah) | 1 | 14,3% |
| | 11-19 (remaja) | 1 | 14,3% |
| Kondisi Ayah | Hidup | 76 | 61,8% |
| | Meninggal | 47 | 38,2% |
| Kondisi Ibu | Hidup | 99 | 80,5% |
| | Meninggal | 24 | 19,5% |
| Usia ketika Ayah meninggal | 8-9 (sekolah) | 2 | 4,3% |
| | 15-18 (remaja) | 4 | 8,5% |
| | 20-40 (dewasa muda) | 40 | 85,1% |
| | 42 (dewasa madya) | 1 | 2,1% |
| Usia ketika Ibu meninggal | 5 (prasekolah) | 1 | 4,2% |
| | 20-40 (dewasa muda) | 21 | 87,5% |
| | 42-45 (dewasa madya) | 2 | 8,3% |
| Gambaran masa kecil | Sangat bahagia | 27 | 22,0% |
| | Bahagia | 53 | 43,1% |
| | Cukup bahagia | 35 | 28,5% |
| | Kurang bahagia | 7 | 5,7% |
| | Tidak bahagia | 1 | 0,8% |
| Gambaran kedekatan dengan orangtua | Ayah | 9 | 7,3% |
| | Ibu | 28 | 22,8% |
| | Keduanya | 86 | 69,9% |
| Usia yang diasosiasikan dengan pengalaman masa kecil | 1-5 tahun (prasekolah) | 26 | 21,1% |
| | 6-12 tahun (sekolah) | 54 | 43,9% |
| | Tidak mengisi | 43 | 35,0% |

Berdasarkan data dari Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa usia termuda yang mengikuti penelitian ini yaitu 20 tahun dan tertua yaitu 51 tahun. Berdasarkan data tersebut, peneliti akan membagi dua kategori partisipan berdasarkan teori dari Papalia, Olds, dan Feldman (2009) yaitu dewasa muda dengan rentang usia 20-40 tahun dan dewasa madya dengan rentang usia 41-65 tahun. Berdasarkan usia tersebut diketahui bahwa sebagian besar partisipan dalam penelitian ini (66,7%) berada pada usia dewasa muda dengan jumlah sebesar 82 orang. Selanjutnya, sebagian besar partisipan penelitian bertempat tinggal di Depok dengan jumlah 120 orang (97,6%) dan 3 orang lainnya (2,4%) bertempat tinggal di Jakarta. Sebanyak 57 orang dari partisipan (46,3%) berpendidikan terakhir SMA, dan 57 orang dari keseluruhan partisipan (45,5%) merupakan ibu rumah tangga. Jika dilihat dari pengeluaran rutin keluarga per bulan, mayoritas pengeluaran partisipan berada pada rentang Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 dengan jumlah partisipan sebanyak 64 orang (46,3%). Berdasarkan urutan kelahiran anak, mayoritas anak dari partisipan penelitian yang berusia kanak-kanak madya merupakan anak sulung dengan jumlah sebanyak 53 orang (43,1%). Sebagian besar partisipan penelitian ini memiliki anak yang berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah 67 orang (54,5%), dan mayoritas partisipan memiliki anak berusia 11 tahun dengan jumlah 58 orang (47,2%).

Selain data pribadi partisipan, dari hasil penelitian ini dapat diketahui pula gambaran data partisipan dan orangtuanya. Mayoritas status pernikahan orangtua partisipan adalah menikah, dengan jumlah 116 orang partisipan (94,3%), sedangkan 7 orang partisipan memiliki orangtua yang bercerai, dimana 6 orang diantaranya (4,9%) kemudian tinggal bersama Ibu, dan 1 orang partisipan (0,8%) tinggal bersama Kakek. Selain itu, mayoritas gambaran masa kecil partisipan adalah bahagia, dengan jumlah 53 orang (43,1%), dan sebagian besar partisipan mengaku memiliki kedekatan yang setara dengan Ayah dan Ibunya dengan jumlah 86 orang (69,9%). Pengalaman yang diingat oleh sebagian besar partisipan saat mengisi kuesioner yaitu ketika berusia 6-12 tahun (kanak-kanak madya) dengan jumlah 54 orang (43,9%).

4.1.2 Gambaran *Attachment* yang Dimiliki Partisipan di Masa Lalu

Gambaran *attachment* yang dimiliki partisipan di masa lalu ini terbagi menjadi dua, yaitu gambaran *attachment* yang dimiliki partisipan dengan Ayah dan gambaran *attachment* yang dimiliki partisipan dengan Ibu di masa lalu. Gambaran *attachment* yang dimiliki partisipan dengan Ayah dan Ibu ini masing-masing diperoleh dengan cara mencari total *raw score* partisipan di tiap dimensi *attachment*, kemudian mentransformasikannya ke dalam *z-score* untuk memudahkan penggolongan skor. Dengan melihat pada dimensi mana diperoleh nilai *z-score* tertinggi, dapat diketahui gambaran *attachment* yang dimiliki partisipan dengan Ayah dan Ibunya. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.2 dan 4.3 berikut:

Tabel 4.2 *Gambaran Attachment yang Dimiliki Partisipan dengan Ayah di Masa Lalu*

| <i>Attachment</i> | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------------|-----------|------------|
| <i>Secure</i> | 37 | 30,1% |
| <i>Avoidant</i> | 34 | 27,6% |
| <i>Resistant</i> | 28 | 22,8% |
| <i>Disorganized-disoriented</i> | 24 | 19,5% |
| | 123 | 100% |

Tabel 4.3 *Gambaran Attachment yang Dimiliki Partisipan dengan Ibu di Masa Lalu*

| <i>Attachment</i> | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------------|-----------|------------|
| <i>Secure</i> | 45 | 36,6% |
| <i>Avoidant</i> | 29 | 23,6% |
| <i>Resistant</i> | 30 | 24,4% |
| <i>Disorganized-disoriented</i> | 19 | 15,4% |
| | 123 | 100% |

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki pola *secure attachment* baik dengan Ayah (sebanyak 37 orang, atau 30,1%) maupun Ibu (sebanyak 45 orang, atau 36,6%) di masa lalunya.

4.1.3 Gambaran *Parenting Self-efficacy*

Gambaran *parenting self-efficacy* ini diperoleh dengan cara melihat nilai *mean*, nilai minimum, dan nilai maksimum pada partisipan yang mengisi alat ukur SEPTI. Nilai *mean* SEPTI partisipan dalam penelitian ini adalah sebesar 162,58 ($SD = 19,374$), dengan nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimum sebesar 201. Berikut adalah hasil perhitungan tersebut:

Tabel 4.4 *Deskriptif Statistik Parenting Self-efficacy*

| N | M | SD | Nilai Minimum | Nilai Maksimum |
|-----|--------|--------|---------------|----------------|
| 123 | 162,58 | 19,374 | 46 | 201 |

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui pula bahwa dari keseluruhan data, sebanyak 62 orang partisipan (50,4%) memiliki skor total *parenting self-efficacy* di atas rata-rata, dan sebanyak 61 orang partisipan (49,6%) memiliki skor total *parenting self-efficacy* di bawah rata-rata. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 *Gambaran Parenting Self-efficacy Partisipan Penelitian*

| M | Skor | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|-----------|------------|
| 162,58 | > 162,58 | 62 | 50,4% |
| | < 162,58 | 61 | 49,6% |
| | | 123 | 100,0% |

4.2 Hasil Utama Penelitian

Hasil utama dari penelitian ini yaitu mengenai perbedaan *parenting self-efficacy* pada ibu dengan anak usia kanak-kanak madya ditinjau dari *attachment* yang dimiliki di masa lalu. Selain itu, peneliti juga akan melihat pada kelompok partisipan dengan pola *attachment* mana terdapat perbedaan *mean* skor *parenting self-efficacy* yang signifikan.

4.2.1 Perbedaan Skor *Parenting Self-efficacy* antara Partisipan yang Memiliki *Attachment* yang *Secure, Avoidant, Resistant, dan Disorganized-Disoriented* di Masa Lalunya

Berdasarkan hasil perhitungan *one-way ANOVA* untuk perbedaan *parenting self-efficacy* antara partisipan yang memiliki *attachment* yang *secure, avoidant, resistant, dan disorganized-disoriented* dengan Ayah di masa lalu, diperoleh nilai $F = 2,781$ dan $p = 0,044$ yang berarti signifikan pada L.o.S 0,05. Sejalan dengan hal tersebut, hasil perhitungan untuk perbedaan *parenting self-efficacy* antara partisipan yang memiliki *attachment* yang *secure, avoidant, resistant, dan disorganized-disoriented* dengan Ibu di masa lalu, diperoleh $F = 5,497$ dan $p = 0,001$ yang juga berarti signifikan pada L.o.S 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* yang signifikan di antara ibu dengan anak usia kanak-kanak madya yang memiliki *attachment* yang *secure, avoidant, resistant, dan disorganized-disoriented* di masa lalunya. Rangkuman hasil dari perhitungan korelasi dapat dilihat di Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 *Perbedaan Parenting Self-efficacy* antara Partisipan yang Memiliki *Attachment* yang *Secure, Avoidant, Resistant, dan Disorganized-disoriented* di Masa Lalu

| <i>Attachment</i> (dengan Ayah) | N | M | SD | F | Sig (p) |
|------------------------------------|----|--------|--------|-------|---------|
| <i>Secure</i> | 37 | 169,16 | 13,203 | | |
| <i>Avoidant</i> | 34 | 159,41 | 16,717 | | |
| <i>Resistant</i> | 28 | 163,36 | 12,035 | 2,781 | 0,044* |
| <i>Disorganized-disoriented</i> | 24 | 156,00 | 31,887 | | |

*Signifikan pada L.o.S 0,05

| <i>Attachment</i> (dengan Ibu) | N | M | SD | F | Sig (p) |
|-----------------------------------|----|--------|--------|-------|---------|
| <i>Secure</i> | 45 | 170,87 | 14,133 | | |
| <i>Avoidant</i> | 29 | 158,76 | 17,227 | | |
| <i>Resistant</i> | 30 | 160,13 | 13,600 | 5,497 | 0,001* |
| <i>Disorganized-disoriented</i> | 19 | 152,63 | 31,410 | | |

*Signifikan pada L.o.S 0,05

Berdasarkan hasil uji *Post Hoc Test (Scheffe)* terhadap variabel *attachment*, perbedaan *mean* skor *parenting self-efficacy* yang signifikan terdapat antara kelompok partisipan yang memiliki pola *secure attachment* dengan pola *disorganized-disoriented attachment* di masa lalu. Secara lebih rinci, *mean* skor *parenting self-efficacy* kelompok partisipan yang memiliki pola *secure attachment* memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelompok partisipan yang memiliki pola *disorganized-disoriented attachment* dengan Ibu, yaitu sebesar 18,234 poin. Sedangkan pada *attachment* dengan Ayah di masa lalu, tidak terdapat perbedaan *mean* skor *parenting self-efficacy* yang signifikan di antara kelompok partisipan yang memiliki pola *attachment* yang *secure, avoidant, resistant*, maupun *disorganized-disoriented*. Hasil perhitungan *Post Hoc Test* dapat dilihat dalam Tabel 4.8 dan 4.9 berikut:

Tabel 4.8 *Post Hoc Test Perbedaan Parenting Self-efficacy pada Attachment Partisipan dengan Ayah di Masa Lalu*

| Perbandingan | Perbedaan <i>Mean</i> |
|---|-----------------------|
| <i>Secure – Avoidant</i> | 9,750 |
| <i>Secure – Resistant</i> | 5,805 |
| <i>Secure – Disorganized-disoriented</i> | 13,162 |
| <i>Avoidant – Resistant</i> | 3,945 |
| <i>Avoidant – Disorganized-disoriented</i> | 3,412 |
| <i>Resistant – Disorganized-disoriented</i> | 7,357 |

* Signifikan pada level 0,05

Tabel 4.9 *Post Hoc Test Perbedaan Parenting Self-efficacy pada Attachment Partisipan dengan Ibu di Masa Lalu*

| Perbandingan | Perbedaan <i>Mean</i> |
|---|-----------------------|
| <i>Secure – Avoidant</i> | 12,108 |
| <i>Secure – Resistant</i> | 10,733 |
| <i>Secure – Disorganized-disoriented</i> | 18,235* |
| <i>Avoidant – Resistant</i> | 1,375 |
| <i>Avoidant – Disorganized-disoriented</i> | 6,127 |
| <i>Resistant – Disorganized-disoriented</i> | 7,502 |

* Signifikan pada level 0,05

4.3 Hasil Tambahan Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil tambahan penelitian, yang diperoleh baik dari perbandingan dua kelompok menggunakan perhitungan *Independent*

Sampe *T-Test*, maupun perbandingan lebih dari dua kelompok menggunakan perhitungan *One-way ANOVA*. Perbandingan ini dibuat berdasarkan data partisipan yang akan dihubungkan dengan *parenting self-efficacy*.

4.3.1 Gambaran *Parenting Self-efficacy* Berdasarkan Data Demografis Partisipan

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan gambaran *parenting self-efficacy* yang ditinjau dari data demografis partisipan, baik data pribadi maupun data pratisipan dan orangtua. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 *Gambaran Parenting Self-efficacy Berdasarkan Data Demografis Partisipan (N=123)*

| | Data Partisipan | N | M | Signifikansi |
|--------------------------------|--------------------------------------|---------|------------------|------------------------------|
| Usia | 20-40 tahun (dewasa muda) | 82 | 163,38 | $t = 0,647$ $p = 0,519$ |
| | 41-51 tahun (dewasa madya) | 41 | 160,98 | |
| Pendidikan | < SMA | 19 | 156,26 | $F = 1,398$ $p = 0,239$ |
| | SMA tamat | 57 | 160,82 | |
| | D3 | 15 | 168,47 | |
| | S1 | 31 | 166,97 | |
| | S2 | 1 | 158,00 | |
| Pengeluaran keluarga per-bulan | < Rp 1 juta | 13 | 163,08 | $F = 2,629$ $p = 0,038^*$ |
| | Rp 1 juta-Rp 3 juta | 64 | 158,25 | |
| | Rp 3 juta-Rp 5 juta | 26 | 164,46 | |
| | Rp 5 juta-Rp 10 juta > Rp 10 juta | 16 4 | 173,75 173,25 | |
| Usia ketika menikah | 17-19 (remaja) | 7 | 160,43 | $t = -0,301$ $p = 0,764$ |
| | 20-31 (dewasa muda) | 116 | 162,71 | |
| Urutan kelahiran anak | Sulung | 53 | 163,09 | $F = 0,829$ $p = 0,439$ |
| | Tengah | 31 | 158,90 | |
| | Bungsu | 39 | 164,79 | |
| Jenis kelamin anak | Laki-laki | 56 | 161,39 | $t = -0,618$ $p = 0,538$ |
| | Perempuan | 67 | 163,57 | |

| | | | | |
|------------------------------------|----------------------------------|-----|--------|------------------------------|
| Usia anak | 5 | 1 | 141,00 | $F = 1,657$ $p = 0,127$ |
| | 6 | 4 | 165,75 | |
| | 7 | 14 | 167,50 | |
| | 8 | 11 | 173,45 | |
| | 9 | 10 | 165,20 | |
| | 10 | 17 | 165,18 | |
| | 11 | 58 | 160,17 | |
| | 12 | 8 | 148,75 | |
| Status pernikahan orangtua | Menikah | 116 | 162,89 | $F = 5,007$ $p = 0,008^*$ |
| | Bercerai (tinggal bersama Ibu) | 6 | 166,33 | |
| | Bercerai (tinggal bersama Kakek) | 1 | 104,00 | |
| Gambaran masa kecil | Sangat bahagia | 27 | 168,78 | $F = 3,606$ $p = 0,008^*$ |
| | Bahagia | 53 | 163,17 | |
| | Cukup bahagia | 35 | 159,63 | |
| | Kurang bahagia | 7 | 157,29 | |
| | Tidak bahagia | 1 | 104,00 | |
| Gambaran kedekatan dengan orangtua | Ayah | 9 | 140,89 | $F = 6,657$ $p = 0,002^*$ |
| | Ibu | 28 | 163,89 | |
| | Keduanya | 86 | 164,42 | |

*Signifikan pada L.o.S 0,05

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil tambahan yang diperoleh untuk data demografis partisipan yang dihubungkan dengan *parenting self-efficacy*, yaitu:

1. Tidak terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* di antara kelompok partisipan berusia dewasa muda dan dewasa madya, sebab diperoleh nilai t sebesar 0,647 dan tidak signifikan pada L.o.S 0,05 ($p=0,519$).
2. Tidak terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* di antara kelompok partisipan berpendidikan < SMA, SMA tamat, D3, S1, dan S2, sebab diperoleh nilai F sebesar 1,398 dan tidak signifikan pada L.o.S 0,05 ($p=0,239$).
3. Terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* di antara kelompok partisipan dengan pengeluaran/bulan sebesar < Rp 1 juta, Rp 1 juta – Rp 3 juta, Rp 3 juta – Rp 5 juta, Rp 5 juta – Rp 10 juta, dan > Rp 10 juta, sebab diperoleh nilai F sebesar 2,629 dan signifikan pada L.o.S 0,05 ($p=0,038$). Namun, tidak terdapat perbedaan *mean* skor *parenting self-efficacy* yang signifikan di antara kelompok partisipan tersebut.

4. Tidak terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* di antara kelompok partisipan yang menikah pada usia remaja dan dewasa muda, sebab diperoleh nilai t sebesar 0,301 dan tidak signifikan pada L.o.S 0,05 ($p=0,764$).
5. Tidak terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* di antara kelompok partisipan yang memiliki anak sulung, tengah, dan bungsu, sebab diperoleh nilai F sebesar 0,829 dan tidak signifikan pada L.o.S 0,05 ($p=0,439$).
6. Tidak terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* di antara partisipan yang memiliki anak berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, sebab diperoleh nilai t sebesar -0,618 dan tidak signifikan pada L.o.S 0,05 ($p=0,538$).
7. Tidak terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* di antara kelompok partisipan yang memiliki anak berusia 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 tahun, sebab diperoleh nilai F sebesar 1,657 dan tidak signifikan pada L.o.S 0,05 ($p=0,127$).
8. Terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* di antara kelompok partisipan dengan orangtua berstatus menikah, bercerai (kemudian tinggal dengan Ibu), dan bercerai (kemudian tinggal dengan Kakek), sebab diperoleh nilai F sebesar 5,007 dan signifikan pada L.o.S 0,05 ($p=0,008$). Namun, pengujian *post hoc test* tidak dapat dilakukan berdasarkan status pernikahan orangtua ini, sebab jumlah partisipan pada kelompok yang orangtuanya bercerai lalu tinggal dengan Kakek lebih sedikit daripada dua kelompok lainnya, yaitu hanya 1 orang partisipan.
9. Terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* di antara kelompok partisipan dengan gambaran masa kecil yang sangat bahagia, bahagia, cukup bahagia, kurang bahagia, dan tidak bahagia, sebab diperoleh nilai F sebesar 3,606 dan signifikan pada L.o.S 0,05 ($p = 0,008$). Namun, pengujian *post hoc test* juga tidak dapat dilakukan berdasarkan gambaran masa kecil partisipan ini, sebab jumlah partisipan pada kelompok yang memiliki gambaran masa kecil tidak bahagia lebih sedikit daripada empat kelompok lainnya, yaitu hanya 1 orang partisipan.
10. Terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* di antara kelompok partisipan yang lebih dekat dengan Ayah, Ibu, dan keduanya, sebab diperoleh nilai F sebesar 6,657 dan signifikan pada L.o.S 0,05 ($p = 0,002$). Selain itu,

perbedaan *mean* skor *parenting self-efficacy* yang signifikan dan tertinggi terdapat di antara kelompok partisipan yang lebih dekat dengan Ayah saja dan partisipan yang dekat dengan keduanya, yaitu sebesar 23,530 poin.

4.3.2 Gambaran Dimensi *Parenting Self-efficacy*

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan gambaran masing-masing dimensi dari *parenting self-efficacy*, serta dimensi mana yang ternyata skor rata-ratanya paling tinggi pada partisipan penelitian ini. Karena jumlah item pada masing-masing dimensi berbeda, maka untuk memperoleh hasil tersebut peneliti membagi skor total dari tiap dimensi dengan jumlah item per dimensi. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.10 *Gambaran Dimensi Parenting Self-efficacy*

| Dimensi | <i>M</i> | Nilai minimum | Nilai maksimum | Jumlah item |
|--------------------|----------|---------------|----------------|-------------|
| <i>Discipline</i> | 4,14 | 1,00 | 5,88 | 8 |
| <i>Achievement</i> | 4,56 | 1,00 | 5,86 | 7 |
| <i>Recreation</i> | 4,62 | 1,71 | 5,86 | 7 |
| <i>Nurturance</i> | 4,35 | 1,71 | 5,71 | 7 |
| <i>Health</i> | 4,97 | 1,00 | 6,00 | 7 |

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa dimensi dengan skor rata-rata terendah dari ibu yang memiliki anak usia kanak-kanak madya dalam penelitian ini adalah dimensi *discipline*, sedangkan dimensi yang skor rata-ratanya paling tinggi adalah dimensi *health*.

BAB 5 KESIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan membahas kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban dari masalah penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Pembahasan diskusi hasil penelitian pada bab ini terdiri atas hasil utama penelitian dan hasil tambahan penelitian. Peneliti juga menuliskan beberapa saran baik secara metodologis maupun praktis untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan utama, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* pada ibu dengan anak usia kanak-kanak madya ditinjau dari *attachment* yang dimilikinya di masa lalu. Pada gambaran *attachment* yang dimiliki di masa lalu, sebagian besar partisipan memiliki pola *secure attachment*, baik dengan Ayah maupun Ibu di masa lalunya. Selain itu, terdapat pula perbedaan *mean* skor *parenting self-efficacy* yang signifikan di antara kelompok partisipan yang memiliki pola *secure attachment* dan pola *disorganized-disoriented attachment* dengan Ibu di masa lalunya, sedangkan pada *attachment* dengan Ayah tidak terdapat perbedaan *mean* skor *parenting self-efficacy* yang signifikan. Berdasarkan gambaran *parenting self-efficacy* yang dimiliki, diketahui bahwa jumlah partisipan yang memiliki skor total *parenting self-efficacy* di atas rata-rata hampir sama banyaknya dengan jumlah partisipan yang memiliki skor total *parenting self-efficacy* di bawah rata-rata, yaitu hanya selisih 1 orang partisipan dari total keseluruhan 123 orang partisipan.

Selain itu, berdasarkan analisis gambaran dimensi *parenting self-efficacy* dapat disimpulkan bahwa dimensi yang skornya rata-ratanya paling rendah pada partisipan penelitian ini adalah dimensi *discipline*, sedangkan skor rata-rata paling tinggi terdapat pada dimensi *health*. Analisis tambahan berdasarkan pengeluaran rutin keluarga tiap bulan, status pernikahan orangtua, gambaran masa kecil partisipan dengan orangtua, serta gambaran kedekatan partisipan dengan orangtua terhadap *parenting self-efficacy* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada data demografis tersebut terhadap *parenting self-efficacy* partisipan.

5.2 Diskusi

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Coleman dan Karraker (1998, dalam Saracho & Spodek, 2005) bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan *parenting self-efficacy* adalah pengalaman masa kecil orangtua, khususnya dalam hal ini representasi mental yang dibawa dari hubungan *attachment* mereka dengan orangtua di masa lalu ke dalam pengalaman pengasuhan mereka sendiri. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ternyata terdapat perbedaan *parenting self-efficacy* pada ibu dengan anak usia kanak-kanak madya, dimana perbedaan tersebut secara signifikan terlihat di antara ibu yang memiliki *secure attachment* dan *disorganized-disoriented attachment* dengan orangtuanya di masa lalu. Ibu yang memiliki *secure attachment* di masa lalunya memiliki *mean* skor *parenting self-efficacy* yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan ibu yang memiliki *disorganized-disoriented attachment*, sebab ibu dengan *secure attachment* diasumsikan memiliki *internal working model* yang positif akan pengalaman masa lalunya dengan orangtua yang kemudian berdampak positif pula pada pengasuhan mereka saat ini.

Internal working model yang positif memberikan pemahaman pada ibu bahwa dirinya adalah seseorang yang layak dan dapat diandalkan, sehingga kemudian *working model* ini mereka bawa ke dalam perilaku pengasuhan terhadap anak saat ini. Wanita yang merasa bahwa mereka dicintai dan dimengerti oleh orangtua mereka akan menciptakan skema positif tentang berbagai bentuk hubungan, yang kemudian tergambar dalam keyakinan bahwa mereka mampu untuk menjalin hubungan yang kuat dan memuaskan dengan anak-anak mereka (Holloway, Suzuki, Yamamoto, & Behrens, 2002). Dengan memiliki *internal working models* yang positif, maka ibu juga akan memiliki *parenting self-efficacy* yang lebih besar serta kemungkinan yang lebih kecil untuk merasa putus asa dan lepas kendali (Williams dkk, 1987; Deutsch dkk, 1988; Cohn dkk, 1992; Grusec dkk, 1994; Coleman & Karraker, 1997; George & Solomon, 1999 dalam Holloway, Suzuki, Yamamoto, & Behrens, 2002).

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan pernyataan Santrock (2002) bahwa ibu yang menerima pengasuhan yang positif dan hangat dari orangtuanya dahulu, akan tumbuh menjadi ibu yang hangat, sensitif dan merangsang bagi anak-

anaknyanya. Sebaliknya, jika orangtua memiliki masalah dalam hubungan dengan orangtuanya di masa lalu, maka mereka akan cenderung mengalami kesulitan pula dalam mengasuh anak di kemudian hari. *Secure attachment* membuat individu merasa terpenuhi kebutuhannya serta menjadikan orangtua sebagai sumber rasa aman, kasih sayang, serta rasa percaya anak. Individu kemudian tumbuh menjadi seseorang yang menganggap dirinya berharga serta mampu membangun hubungan yang sehat pula dengan orang lain. Sedangkan *disorganized-disoriented attachment* merupakan pola yang muncul dari pengasuhan orangtua yang tidak adekuat, yaitu adanya penolakan dan kekerasan fisik dari pengasuh (Hetherington & Parke, 1999 dalam Tambunan & Retnaningsih, 2007). Pola ini bahkan diasumsikan biasanya muncul pada anak dengan pengasuh yang salah atau orangtuanya mengalami gangguan psikologis, sehingga respon yang muncul pada anak berupa perilaku menghindar, melawan, atau menunjukkan ketakutan yang ekstrim selama di dekat pengasuhnya (Santrock, 2002). Ibu yang memiliki pola *disorganized-disoriented attachment* ini diasumsikan memiliki *internal working model* yang negatif, sehingga ia cenderung menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga, tidak berguna, dan kemudian berpengaruh negatif pula terhadap pengasuhannya saat ini.

Selain itu, Holloway, Suzuki, Yamamoto, dan Behrens (2002) dalam literaturnya menyatakan bahwa terdapat asosiasi antara *parenting self-efficacy* dan tingkat pendidikan wanita, kepuasan mereka sumber dukungan sosial saat ini, serta gambaran mereka akan hubungan masa kecilnya dengan ibu dan ayah. Pada penelitian ini terlihat pula bahwa ternyata sebagian besar partisipan memiliki *attachment* yang *secure*, baik dengan ayah maupun dengan ibunya, sehingga terbukti bahwa kedekatan hubungan dengan kedua orangtua di masa lalu akan berasosiasi dengan *parenting self-efficacy*. Hubungan tersebut merupakan salah satu sumber potensial dari *self-efficacy* yang secara teoritis dianggap sebagai kontributor penting bagi *parenting efficacy* (Holloway, Suzuki, Yamamoto, & Behrens, 2002).

Dari analisis gambaran dimensi *parenting self-efficacy* diketahui bahwa dimensi dengan skor rata-rata terendah pada penelitian ini adalah dimensi *discipline*, dan yang tertinggi adalah dimensi *health*. Dari skor rata-rata dimensi

kesehatan yang tinggi ini, maka diasumsikan bahwa partisipan merasa mampu untuk menyediakan nutrisi yang tepat, mendeteksi gejala penyakit dalam diri anak, mendukung pemeliharaan kebersihan yang tepat, menyediakan pencegahan cedera yang tepat waktu, tercukupinya waktu tidur serta mendorong anak untuk melakukan *outdoor activity* (Coleman & Karraker, 1997). Jika dikaitkan dengan status sosial ekonomi dari mayoritas partisipan, yaitu SES menengah ke bawah, maka hasil ini mungkin dapat dikatakan di luar ekspektasi. Papalia, Old, dan Feldman (2009) menyatakan bahwa status sosioekonomi diyakini ikut memengaruhi *parental beliefs* dan prakteknya sehingga pada akhirnya, akan memengaruhi pencapaian/prestasi anak. Namun, karena hampir 50% dari partisipan merupakan ibu rumah tangga (tidak bekerja), maka menurut peneliti sangat mungkin bila pada penelitian ini partisipan cenderung lebih memperhatikan aspek kesehatan anak, sehingga skor pada dimensi *health* lebih tinggi dibandingkan yang lainnya.

Faktor lain yang juga mungkin dapat menjelaskan tingginya skor dimensi *health* adalah pengaturan pola makan anak oleh orangtua di rumah. Orangtua mungkin tidak dapat mengontrol secara penuh makanan yang dikonsumsi anak ketika di luar rumah, khususnya jika anak jajan di sekolah, namun mereka memiliki kontrol penuh atas makanan yang tersedia di rumah. Dengan menyediakan makanan sehat, kebiasaan makan yang baik, serta waktu tidur yang cukup bagi anak usia sekolah, ibu tidak hanya akan mendukung kondisi fisik yang lebih baik, tetapi juga kesejahteraan psikologis anak (Brooks, 2008). Penting sekali bagi orangtua untuk dapat memelihara kebiasaan baik ini khususnya pada anak usia sekolah, sebab kebiasaan tidur dan makan yang buruk akan berpengaruh terhadap ketidakmampuan anak untuk berkonsentrasi belajar saat di sekolah (Brooks, 2008).

Di Indonesia sendiri, menurut dr. Endang Rahayu, mantan Menteri Kesehatan RI, status kesehatan, derajat gizi dan angka harapan hidup masyarakat di Indonesia juga cenderung meningkat (Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu, 2012). Upaya pemerintah untuk mendukung pemeliharaan kesehatan dan kebersihan juga semakin nyata terlihat, contohnya dengan digalakkannya “Perilaku Hidup Bersih Sehat 2010” atau “PHBS 2010”, termasuk di sekolah.

Pelaksanaan PHBS khususnya cuci tangan, digalakkan di tatanan sekolah guna meningkatkan derajat kesehatan siswa dan agar terhindar dari berbagai macam penyakit yang ditularkan akibat tidak mencuci tangan (Sari, 2011).

Meskipun berasal dari keluarga dengan SES rendah, para ibu tetap dapat memperhatikan kesehatan anaknya dengan memantau pola serta kebiasaan makan dan tidur anak, sebab kesehatan anak tidak terlepas dari persiapan makanan sehat dan kebersihan rumah. Ibu rumah tangga mungkin lebih memiliki kesempatan dalam hal ini, sebab ibu yang bekerja justru memiliki waktu yang lebih sedikit untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Brooks, 2008). Namun menurut Brooks (2008), pendapatan yang lebih banyak tetap dapat memberi pengaruh positif sebab keluarga dapat meningkatkan investasi dalam kesehatan bagi anak, termasuk bagi pola atau kebiasaan makan dan pemeliharaan kesehatan yang lebih baik.

Dari hasil penelitian diketahui pula bahwa dimensi *parenting self-efficacy* dengan skor rata-rata terendah adalah dimensi disiplin. Rendahnya skor disiplin ini menunjukkan bahwa ibu dengan anak usia kanak-kanak madya yang menjadi partisipan penelitian ini memiliki masalah dalam membuat dan menegakkan aturan, menggunakan teknik yang sesuai dengan usia anak serta tidak kasar dalam memperbaiki tingkah laku anak (Coleman & Karraker, 1997). Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan pernyataan Martin dan Colbert (1997), bahwa orangtua dari anak usia kanak-kanak madya sering mengalami kesulitan dalam hal mendisiplinkan anak. Hal ini mungkin terjadi berkaitan dengan isu koregulasi, yaitu kondisi dimana orangtua berbagi kekuasaan dan tanggung jawab dengan anak sehingga kontrol penuh orangtua terhadap diri anak mulai berkurang. Isu koregulasi ini juga ikut memengaruhi cara orangtua dalam menangani disiplin (Maccoby, 1984; Roberts, Block, & Block, 1984 dalam Papalia, Old, & Feldman, 2009). Kondisi anak usia sekolah yang telah semakin sering berinteraksi dengan orang lain di luar keluarga serta terpapar dengan nilai dan pemahaman baru dari lingkungan di luar keluarga, mungkin kemudian membuat orangtua mengalami kesulitan untuk menerapkan disiplin pada anak yang telah menerima nilai-nilai baru tersebut. Kesulitan yang dialami orangtua mungkin muncul karena anak telah merasa memiliki kontrol atas pilihannya itu.

Banyaknya anak yang berusia 11 tahun pada penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan isu disiplin. Menurut Papalia, Olds, dan Feldman (2009), anak usia 11 tahun dapat digolongkan ke dalam periode *early adolescence*, atau masa transisi ke remaja. Hubungan antara orangtua dan anak yang berada di masa ini umumnya dipandang penuh dengan argumen dan konflik, ditambah lagi dengan fakta bahwa anak menghabiskan lebih banyak waktu dengan *peers* dibandingkan keluarga. Orangtua dari anak di masa transisi ini juga seringkali tidak mampu menerapkan konsistensi dalam hal disiplin, serta enggan untuk memberi kebebasan kepada anak untuk menangani masalahnya sendiri (Brooks, 2008). Padahal pada periode ini, anak justru perlu mengembangkan kemampuan untuk mengontrol berbagai dorongan, sebab kemampuan ini juga akan terus digunakan hingga mereka dewasa nantinya. Anak yang berada pada periode transisi ke remaja ini merasa bahwa ada banyak hal yang juga harus berada di bawah kontrol pribadi mereka. Menurut Brooks (2008), jika orangtua bersikeras mempertahankan kontrol kekuasaan dan menolak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan bersama, maka anak akan menjadi sangat berorientasi pada *peers*. Sebaliknya, jika orangtua memonitor tingkah laku anak mereka namun juga memperbolehkan mereka ikut mengambil keputusan, maka anak akan menjadi individu yang lebih bisa beradaptasi.

Berdasarkan analisis hasil tambahan penelitian, diketahui bahwa mayoritas partisipan memiliki hubungan yang dekat dengan kedua orangtuanya, namun ada pula beberapa partisipan yang mengaku lebih dekat dengan Ibu, atau dengan Ayah saja. Berbicara mengenai figur pengasuh anak usia kanak-kanak madya, secara umum ibu memang dianggap memiliki peran yang besar, sebab pada periode ini anak menghabiskan lebih banyak waktu bersama dengan ibu dibandingkan ayah (Bornstein, 2002). Bagi sebagian besar anak, hubungan antara ibu dan anak juga merupakan hubungan awal yang dianggap paling signifikan (Dacey & Travers, 2002). Namun kini, para ayah khususnya dalam masyarakat moderen sekarang telah aktif terlibat dalam pengasuhan anak, bahkan para ayah yang menjadi pengasuh utama dapat melakukan tugas-tugasnya dengan sangat baik (Parke & Brott, 1999 dalam Brooks, 2008). Bukti-bukti penelitian juga turut mendukung bahwa ayah dapat pula membangun hubungan yang dekat dan bermakna dengan

anak mereka sejak lahir (Cox dkk, 1992; Phares, 1992 dalam Brooks, 2008). Kini mungkin dibutuhkan lebih banyak penelitian untuk membantu kita mengerti dinamika interaksi antara ayah dan anak tersebut, sebab kehadiran dari seorang ayah tetaplah penting bagi perkembangan anak (Lewis, 1997 dalam Brooks, 2008).

Hasil lainnya yang diperoleh berdasarkan analisis tambahan yaitu bahwa pengalaman masa kecil yang diingat oleh mayoritas partisipan adalah ketika mereka berusia kanak-kanak madya. Hal ini mungkin disebabkan perkembangan yang dialami dalam ranah kognitif oleh anak usia sekolah adalah perkembangan bahasa, intelektual, serta memori. Menurut Papalia, Old, dan Feldman (2009), pembentukan memori hanya dapat terjadi dengan diiringi perkembangan bahasa yang semakin baik pula. Selain itu, menurut Powell dan Thompson (1996, dalam Papalia, Old, & Feldman, 2009), faktor yang menyebabkan suatu kenangan dapat lebih lama bertahan dan diingat yaitu keunikan dari peristiwa dan pengaruh emosional yang melekat pada peristiwa tersebut.

Menurut Fivush dan Nelson (2004, dalam Papalia, Old, & Feldman, 2009), *autobiographical memory* yang merupakan jenis dari memori episodik, mengacu pada kenangan tentang pengalaman khusus yang membentuk sejarah kehidupan seseorang. Tidak semua hal yang ada di dalam memori episodik dapat menjadi bagian dari *autobiographical memory* – hanya kenangan-kenangan yang memiliki makna yang khusus dan personal bagi seseorang yang termasuk di dalam *autobiographical memory* (Fivush & Nelson, 2004 dalam Papalia, Old, & Feldman, 2009). *Autobiographical memory* ini umumnya mulai muncul antara umur 3 dan 4 tahun (Howe, 2003; Fivush & Nelson, 2004; Nelson, 2005; dalam Papalia, Old, & Feldman, 2009). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa memori yang diingat oleh partisipan merupakan *autobiographical memory*. Karena perkembangan dalam ranah kognitif yang dialami oleh anak usia kanak-kanak madya, maka dapat dikatakan bahwa usia kanak-kanak madya merupakan masa dimana *autobiographical memory* dapat terbentuk dengan baik. Memori tentang masa kecil tersebut dapat diingat dalam jangka waktu yang panjang, sebab berkaitan dengan figur yang sifatnya emosional bagi partisipan dan melibatkan partisipan sendiri di dalamnya.

5.3 Saran

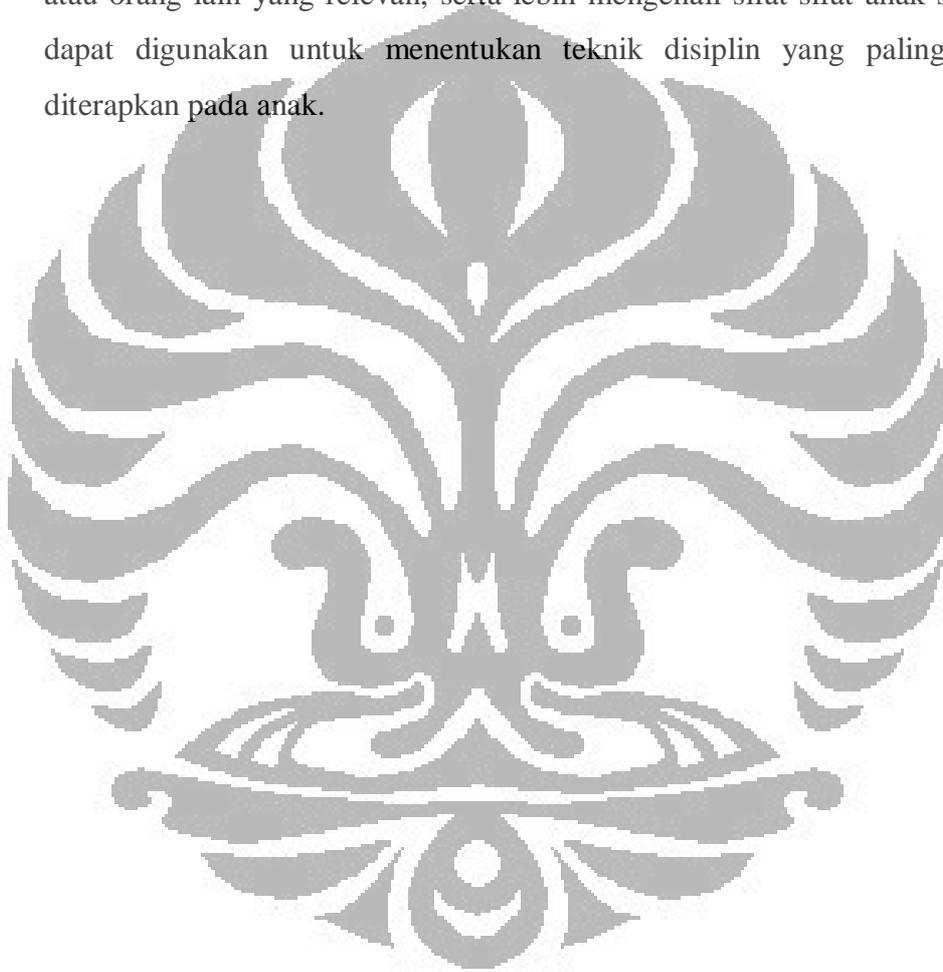
5.3.1 Saran Metodologis

1. Untuk mendapatkan persebaran data demografis partisipan yang lebih baik, pada penelitian berikutnya sebaiknya dilakukan kontrol terhadap domisili, derajat pendidikan, dan pekerjaan dari partisipan. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya memeriksa dan memastikan bahwa setiap partisipan benar-benar mencantumkan data usia yang diingat terkait dengan pengalaman masa kecilnya, sebab dalam penelitian ini banyak partisipan yang tidak mengisi data tersebut.
2. Agar hasil dapat lebih representatif menggambarkan populasi partisipan, maka jumlah sampel penelitian ada baiknya ditambah. Alokasi waktu penyebaran kuesioner juga ada baiknya lebih diperpanjang dari jauh hari agar dapat mendukung pencarian sampel penelitian yang lebih banyak.
3. Untuk memperkaya informasi mengenai kaitan antara *attachment* yang dimiliki partisipan di masa lalu dan *parenting self-efficacy* maka peneliti menyarankan agar dilakukan penggalian informasi lebih jauh secara kualitatif, misalnya melalui wawancara. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian tidak hanya sebatas pada ada atau tidaknya perbedaan atau hubungan, tetapi lebih jauh lagi misalnya mengetahui latar belakang dari partisipan lalu dikaitkan dengan *attachment* yang dimilikinya di masa lalu serta bagaimana ia memandang *parenting self-efficacy* dalam caranya mengasuh anak.

5.3.2 Saran Praktis

1. Penelitian ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa *attachment* yang dimiliki anak sejak kecil dengan orangtua akan sangat berpengaruh baik bagi diri anak sendiri, hubungan anak dengan orangtua, maupun hubungan anak dengan orang lain di sekitarnya kelak. Dengan demikian, para orangtua sebaiknya memastikan bahwa mereka benar-benar dapat menjadi figur yang memenuhi kebutuhan anak serta menjadi sumber kehangatan dan rasa aman bagi anak sejak kecil.

2. Baik Ibu maupun Ayah dari anak usia kanak-kanak madya sebaiknya benar-benar terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah anak. Selain itu, karena pada periode kanak-kanak madya ini banyak orangtua mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin pada anak, maka para orangtua sebaiknya lebih proaktif memperkaya diri dengan pengetahuan ataupun pemahaman tentang cara-cara mendisiplinkan anak secara efektif. Upaya tersebut bisa melalui membaca buku, *browsing* situs pengasuhan di internet, *sharing* dengan guru atau orang lain yang relevan, serta lebih mengenali sifat-sifat anak sehingga dapat digunakan untuk menentukan teknik disiplin yang paling efektif diterapkan pada anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (2000). *Psychological testing and assessment (10th edition)*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Aiken, L. R., & Groth-Marnat, G. (2006). *Psychological testing and assessment (12th edition)*. Massachusetts: Pearson Education Group, Inc.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological testing (7th edition)*. New Jersey: Prantice-Hall, Inc.
- Ballenski, C. B., & Cook, A. S. (1982). Mother's perceptions of their competence in managing selected parenting tasks. *Family Relations*, 31(4), 489-494. Diunduh dari: <http://www.jstor.org/stable/583923>
- Brooks, J. B. (1991). *The process of parenting (3rd edition)*. California: Mayfield Publishing Company.
- Brooks, J. B. (2008). *The process of parenting (7th edition)*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Children of Parents with Mental Illness (COPMI). (2011). Parents, carers and families: parental self-efficacy and competence. *Artikel*. Diakses pada tanggal 12 Januari 2011, dari <http://www.copmi.net.au/ee/parent/competence.html>
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (1997). Self-efficacy and parenting quality: findings and future applications. *Developmental Review*, 18, 47-85, Article No. DR970448. Diunduh dari: <http://dx.doi.org/10.1006/drev.1997.0448>
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2000). Parenting self-efficacy among mothers of school-age children: conceptualization, measurement, and correlates. *Family Relations*, 49(1), 13-24. Diunduh dari: <http://www.jstor.org/stable/585698>
- Collins, N. L. (1996). Working models of attachment: implications for explanation, emotion, and behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 71(4), 810-832. doi: 10.1037/0022-3514.71.4.810
- Collins, W. A., Madsen, S. D., & Susman-Stillman, A. (2002). Parenting during middle childhood. In Bornstein, M. H. (Ed.), *Handbook of parenting:*

- children and parenting volume 1* (pp. 73-93). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Colin, V. L. (1996). *Human attachment*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Cummings, E. M., & Cummings, J. S. (2002). Parenting and attachment. In Bornstein, M. H. (Ed.), *Handbook of parenting: practical issues in parenting volume 5* (pp. 35-54). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Dacey, J. S., & Travers, J. F. (2002). *Human development across the lifespan (5th edition)*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Friedenberg, L. (1995). *Psychological testing: design, analysis, and use*. Massachusetts: A Simon & Schuster Company.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L. B. (2009). *Research methods for the behavioral sciences (3rd edition)*. California: Wadsworth, Cengage Learning.
- Guilford, J. P., & Fruchter, B. (1981). *Fundamental statistics in psychology and education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Gunarsa, S. D. (2006). *Dasar dan teori perkembangan anak*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hoffman, L., Paris, S., & Hall, E. (1994). *Developmental psychology today (6th edition)*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Holloway, S. D., Suzuki, S., Yamamoto, Y., & Behrens, K. Y. (2002). Parenting self-efficacy among japanese mothers. *Journal of Comparative Family Studies*, 61-76. doi: 10.1002/cd.42
- Jones, T. L., & Prinz, R. J. (2005). Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: a review. *Clinical Psychology Review*, 25, 341–363. doi: 10.1016/j.cpr.2004.12.004
- Kumar, R. (2005) *Research methodology: a step-by-step guide for beginners (2nd edition)*. London: Sage.
- Martin, C. A., & Colbert, K. K. (1997). *Parenting: a life span perspective*. USA: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2007). *Attachment in adulthood: structure, dynamics, and change*. New York: The Guilford Press.

- Papalia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Human development (11th edition)*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu (2012). Derajat kesehatan masyarakat Indonesia meningkat. *Artikel*. Diakses pada tanggal 25 Mei 2012 dari: http://dinkes.tanahbumbukab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=97:derajat-kesehatan&catid=45:artikel&Itemid=107
- Saracho, O. N., & Spodek, B. (2005). *Contemporary perspectives on families, communities, and schools for young children*. USA: Information Age Publishing Inc.
- Sari, D. A. (2011). *Pengaruh pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih sehat cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pada pencegahan penyakit menular anak usia sekolah di sdn tlogo imbas gugus 3, tamantirto kasihan bantul* (Skripsi). Diakses pada tanggal 25 Mei 2012 dari: <http://publikasi.umy.ac.id/index.php/psik/article/viewFile/3117/1885>
- Sigelman, C. K. (1999). *Life-span human development*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Tambunan, S. M., & Retnaningsih. (2007). Peranan kualitas attachment, usia dan jender pada perilaku prososial. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 120-129. Diunduh dari: <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/21106120129.pdf>
- Utami, R. (2007). *Hubungan antara pola kelekatan dengan orangtua di masa kecil dan pola kelekatan dengan pasangan hidup pada dewasa muda* (Skripsi). Universitas Indonesia, Depok.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

(Hasil Uji Coba Alat Ukur Pola Kelekatan dengan Orangtua di Masa Kecil dan *Self-Efficacy for Parenting Tasks Index*)

A.1 Uji Alat Ukur *Attachment*

A.1.1 Uji Validitas

A.1.1.1 Dimensi *Secure* pada Ayah

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|-------------------------------|--------------------------------------|--|------------------------------------|--|
| a1 | 47.1842 | 42.911 | .308 | .340 | .631 |
| a5 | 46.8947 | 43.610 | .373 | .494 | .617 |
| a9 | 47.2368 | 43.915 | .240 | .160 | .648 |
| a13 | 46.0789 | 43.642 | .387 | .260 | .614 |
| a17 | 46.2632 | 42.794 | .324 | .354 | .627 |
| a21 | 45.5000 | 47.662 | .363 | .365 | .629 |
| a25 | 46.4737 | 45.986 | .243 | .321 | .642 |
| a29 | 46.3947 | 43.759 | .410 | .311 | .611 |
| a33 | 47.0000 | 42.216 | .362 | .378 | .618 |
| a35 | 47.0789 | 45.588 | .242 | .343 | .643 |

A.1.1.2 Dimensi *Avoidant* pada Ayah

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|-------------------------------|--------------------------------------|--|------------------------------------|--|
| a2 | 23.6316 | 39.320 | .521 | .383 | .602 |
| a6 | 23.8684 | 43.036 | .478 | .435 | .622 |
| a10 | 21.6842 | 41.519 | .360 | .465 | .646 |
| a14 | 22.6053 | 44.570 | .205 | .439 | .689 |
| a18 | 23.5789 | 39.926 | .495 | .465 | .610 |
| a22 | 21.1579 | 45.434 | .263 | .250 | .667 |
| a26 | 22.9474 | 42.970 | .474 | .687 | .622 |
| a30 | 22.7105 | 47.130 | .195 | .621 | .681 |

A.1.1.3 Dimensi *Resistant* pada Ayah

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|-------------------------------|--------------------------------------|--|------------------------------------|--|
| a3 | 24.0000 | 58.054 | .348 | .279 | .686 |
| a7 | 24.3158 | 48.168 | .728 | .733 | .605 |

| | | | | | |
|-----|---------|--------|------|------|------|
| a11 | 24.3684 | 52.617 | .598 | .623 | .639 |
| a15 | 23.2368 | 62.402 | .079 | .221 | .745 |
| a19 | 23.7895 | 51.252 | .600 | .654 | .635 |
| a23 | 23.8684 | 57.090 | .380 | .421 | .680 |
| a27 | 23.2105 | 58.927 | .303 | .461 | .694 |
| a31 | 23.3158 | 58.060 | .275 | .419 | .701 |
| a34 | 24.8421 | 61.650 | .214 | .195 | .708 |

A.1.1.4 Dimensi *Disorganized-disoriented* pada Ayah

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| a4 | 18.9211 | 33.858 | .347 | .353 | .643 |
| a8 | 18.8947 | 35.016 | .228 | .341 | .677 |
| a12 | 19.7895 | 31.954 | .576 | .527 | .590 |
| a16 | 19.3684 | 30.996 | .437 | .552 | .619 |
| a20 | 20.4211 | 38.413 | .352 | .499 | .652 |
| a24 | 19.7895 | 32.603 | .506 | .534 | .606 |
| a28 | 18.7105 | 35.725 | .182 | .484 | .690 |
| a32 | 19.2105 | 34.117 | .405 | .383 | .630 |

A.1.1.5 Dimensi *Secure* pada Ibu

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| i1 | 49.3684 | 47.807 | .334 | .382 | .712 |
| i5 | 49.5789 | 47.385 | .407 | .300 | .699 |
| i9 | 49.6316 | 44.185 | .400 | .245 | .704 |
| i13 | 48.6053 | 48.353 | .374 | .267 | .704 |
| i17 | 48.7632 | 46.942 | .461 | .446 | .690 |
| i21 | 48.1053 | 54.367 | .316 | .297 | .718 |
| i25 | 48.6579 | 51.258 | .376 | .209 | .706 |
| i29 | 48.7632 | 46.996 | .531 | .546 | .682 |
| i33 | 49.4737 | 44.688 | .487 | .404 | .684 |
| i35 | 49.7895 | 50.279 | .252 | .244 | .724 |

A.1.1.6 Dimensi *Avoidant* pada Ibu

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| i2 | 21.7368 | 37.496 | .566 | .383 | .583 |
| i6 | 21.7632 | 41.429 | .454 | .245 | .617 |
| i10 | 19.7632 | 39.429 | .319 | .534 | .646 |

| | | | | | |
|-----|---------|--------|------|------|------|
| i14 | 20.4474 | 37.227 | .393 | .593 | .625 |
| i18 | 21.5000 | 43.230 | .278 | .476 | .651 |
| i22 | 19.2368 | 40.834 | .253 | .171 | .664 |
| i26 | 20.6842 | 40.492 | .405 | .622 | .623 |
| i30 | 20.6579 | 43.258 | .254 | .563 | .657 |

A.1.1.7 Dimensi *Resistant* pada Ibu

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| i3 | 24.2632 | 64.956 | .232 | .141 | .701 |
| i7 | 25.1579 | 54.731 | .645 | .724 | .608 |
| i11 | 25.5000 | 64.419 | .406 | .499 | .665 |
| i15 | 24.6579 | 69.961 | .089 | .168 | .728 |
| i19 | 24.7105 | 57.022 | .602 | .656 | .621 |
| i23 | 24.8947 | 57.826 | .544 | .517 | .633 |
| i27 | 24.2632 | 65.388 | .291 | .495 | .685 |
| i31 | 24.4211 | 64.737 | .289 | .378 | .686 |
| i34 | 26.1316 | 67.955 | .320 | .236 | .680 |

A.1.1.8 Dimensi *Disorganized-disoriented* pada Ibu

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Squared Multiple Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| i4 | 17.4737 | 23.553 | .292 | .244 | .539 |
| i8 | 17.0526 | 23.565 | .188 | .328 | .589 |
| i12 | 18.4211 | 23.548 | .527 | .656 | .480 |
| i16 | 18.3947 | 23.489 | .495 | .586 | .484 |
| i20 | 18.8684 | 26.442 | .399 | .505 | .530 |
| i24 | 18.3421 | 24.285 | .433 | .531 | .504 |
| i28 | 17.1316 | 27.739 | -.031 | .285 | .666 |
| i32 | 17.6316 | 24.293 | .326 | .273 | .528 |

A.1.2 Uji Reliabilitas

A.1.2.1 Dimensi *Secure* pada Ayah

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .652 | .669 | 10 |

A.1.2.2 Dimensi *Avoidant* pada Ayah**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .674 | .685 | 8 |

A.1.2.3 Dimensi *Resistant* pada Ayah**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .705 | .713 | 9 |

A.1.2.4 Dimensi *Disorganized-disoriented* pada Ayah**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .670 | .694 | 8 |

A.1.2.5 Dimensi *Secure* pada Ibu**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .724 | .736 | 10 |

A.1.2.6 Dimensi *Avoidant* pada Ibu**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .664 | .678 | 8 |

A.1.2.7 Dimensi *Resistant* pada Ibu

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .696 | .702 | 9 |

A.1.2.8 Dimensi *Disorganized-disoriented* pada Ibu

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .575 | .654 | 8 |

A.1.3 Hasil Revisi Item

Item-Item yang Diperbaiki pada Alat Ukur Pola Kelekatan dengan Orangtua di Masa Kecil pada Penelitian Sebelumnya

| Item nomor | Pernyataan lama | Pernyataan baru |
|------------|--|--|
| 8 | Saat kecil, saya merasa bingung harus berbuat apa ketika orangtua meninggalkan saya untuk sementara waktu. | Saat kecil, saya tidak tahu harus berbuat apa ketika orangtua meninggalkan saya untuk sementara waktu. |
| 30 | Saat kecil, saya tidak terlalu aktif mengeksplorasi lingkungan sekitar walaupun orangtua berada di dekat saya. | Saat kecil, saya kurang mengeksplorasi lingkungan sekitar walaupun orangtua berada di dekat saya. |

A.2 Uji Alat Ukur *Parenting Self-efficacy*

A.2.1 Uji Validitas

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| i1 | 157.68 | 577.492 | .670 | .914 |
| uf2 | 158.94 | 575.729 | .521 | .915 |
| uf3 | 159.00 | 580.733 | .452 | .916 |
| uf4 | 159.42 | 572.118 | .553 | .915 |
| i5 | 158.10 | 588.224 | .389 | .917 |
| uf6 | 157.55 | 604.123 | .223 | .919 |
| i7 | 158.68 | 579.959 | .489 | .916 |
| uf8 | 159.42 | 578.718 | .528 | .915 |
| i9 | 157.97 | 591.299 | .407 | .917 |
| i10 | 158.42 | 590.652 | .385 | .917 |
| i11 | 158.13 | 594.249 | .268 | .919 |
| uf12 | 158.32 | 586.492 | .354 | .918 |
| i13 | 157.87 | 584.716 | .489 | .916 |
| uf14 | 158.32 | 566.892 | .632 | .913 |
| i15 | 157.74 | 586.331 | .578 | .915 |
| i16 | 157.90 | 594.224 | .411 | .916 |
| uf17 | 158.29 | 571.346 | .549 | .915 |
| i18 | 157.97 | 575.832 | .588 | .914 |
| uf19 | 157.23 | 595.914 | .642 | .915 |
| i20 | 158.42 | 600.985 | .232 | .919 |
| i21 | 157.94 | 580.129 | .665 | .914 |
| uf22 | 158.03 | 580.499 | .580 | .914 |
| i23 | 158.23 | 587.581 | .438 | .916 |
| i24 | 157.42 | 584.318 | .604 | .914 |
| i25 | 157.84 | 587.273 | .545 | .915 |
| uf26 | 158.58 | 576.185 | .486 | .916 |
| i27 | 157.97 | 588.966 | .466 | .916 |
| uf28 | 158.68 | 603.159 | .189 | .919 |
| i29 | 158.55 | 603.656 | .199 | .919 |
| uf30 | 157.52 | 586.391 | .511 | .915 |
| i31 | 157.39 | 589.778 | .584 | .915 |
| i32 | 157.94 | 585.796 | .577 | .915 |
| i33 | 157.87 | 585.116 | .654 | .914 |
| uf34 | 157.35 | 587.970 | .514 | .915 |
| i35 | 157.39 | 591.912 | .638 | .915 |
| uf36 | 157.42 | 592.518 | .407 | .917 |

A.2.1.1 Dimensi *Discipline*

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| i1 | 27.19 | 48.628 | .462 | .774 |
| uf2 | 28.45 | 42.323 | .625 | .745 |
| uf3 | 28.52 | 43.858 | .539 | .761 |
| uf4 | 28.94 | 41.196 | .664 | .738 |
| i5 | 27.61 | 50.912 | .231 | .808 |
| uf6 | 27.06 | 51.262 | .311 | .792 |
| i7 | 28.19 | 46.361 | .444 | .776 |
| uf8 | 28.94 | 42.062 | .714 | .732 |

A.2.1.2 Dimensi *Achievement*

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| i9 | 26.87 | 30.449 | .641 | .668 |
| i10 | 27.32 | 34.626 | .291 | .741 |
| i11 | 27.03 | 35.232 | .170 | .778 |
| uf12 | 27.23 | 28.847 | .521 | .690 |
| i13 | 26.77 | 30.914 | .567 | .683 |
| uf14 | 27.23 | 27.114 | .680 | .646 |
| i15 | 26.65 | 34.970 | .391 | .721 |

A.2.1.3 Dimensi *Recreation*

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| i16 | 27.81 | 24.828 | .411 | .690 |
| uf17 | 28.19 | 19.561 | .563 | .648 |
| i18 | 27.87 | 21.449 | .549 | .652 |
| uf19 | 27.13 | 26.516 | .529 | .685 |
| i20 | 28.32 | 29.959 | -.065 | .802 |
| i21 | 27.84 | 22.540 | .635 | .639 |
| uf22 | 27.94 | 21.662 | .618 | .636 |

A.2.1.4 Dimensi *Nurturance*

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| i23 | 26.65 | 23.237 | .421 | .628 |
| i24 | 25.84 | 22.673 | .627 | .582 |
| i25 | 26.26 | 23.265 | .560 | .598 |
| uf26 | 27.00 | 27.667 | .011 | .763 |
| i27 | 26.39 | 22.978 | .518 | .604 |
| uf28 | 27.10 | 22.224 | .466 | .614 |
| i29 | 26.97 | 24.766 | .305 | .661 |

A.2.1.5 Dimensi *Health*

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| uf30 | 30.32 | 23.692 | .653 | .845 |
| i31 | 30.19 | 24.628 | .771 | .830 |
| i32 | 30.74 | 23.798 | .730 | .833 |
| i33 | 30.68 | 24.426 | .754 | .831 |
| uf34 | 30.16 | 24.540 | .619 | .849 |
| i35 | 30.19 | 26.028 | .747 | .838 |
| uf36 | 30.23 | 27.381 | .324 | .893 |

A.2.2 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .918 | 36 |

Dimensi *Discipline*

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .791 | 8 |

A.2.2.2 Dimensi *Achievement***Reliability Statistics**

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .738 | 7 |

A.2.2.3 Dimensi *Recreation***Reliability Statistics**

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .718 | 7 |

A.2.2.4 Dimensi *Nurturance***Reliability Statistics**

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .674 | 7 |

A.2.2.5 Dimensi *Health***Reliability Statistics**

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .865 | 7 |

A.2.3 Hasil Revisi Item*Item-Item yang Diperbaiki pada Alat Ukur SEPTI*

| Item nomor | Pernyataan lama | Pernyataan baru |
|-------------------|---|---|
| 11 | Sebisa mungkin, terlibat dalam kegiatan sekolah anak saya. | Sebisa mungkin, saya terlibat dalam kegiatan sekolah anak saya. |
| 20 | Saat anak saya membutuhkan teman bermain, saya mampu memenuhinya. | Saya akan berusaha dengan cara apapun agar anak saya dapat bermain dengan temannya. |
| 25 | Saya sulit menemukan cara untuk menunjukkan kepada anak saya bahwa saya menyayangnya. | Saya sulit menunjukkan rasa sayang saya terhadap anak saya. |
| 28 | Saya sulit memenuhi kebutuhan emosional anak saya sebelum kebutuhan emosional saya terpenuhi. | Sebelum kebutuhan saya terpenuhi, saya berusaha keras memenuhi kebutuhan emosional anak saya. |
| 29 | Saya mampu terus-menerus mendorong anak saya untuk menunjukkan perasaannya. | Saya mendorong anak saya untuk menunjukkan perasaannya. |

LAMPIRAN B
(Hasil Utama Penelitian)

B.1 Perbedaan Parenting Self-efficacy Partisipan Ditinjau dari Attachment yang Dimiliki dengan Orangtua di Masa Lalu

B.1.1 Berdasarkan Attachment yang Dimiliki dengan Ayah di Masa Lalu

ANOVA

TotalPSE

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 3000.325 | 3 | 1000.108 | 2.781 | .044 |
| Within Groups | 42793.691 | 119 | 359.611 | | |
| Total | 45794.016 | 122 | | | |

Descriptives

TotalPSE

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | Maximum |
|--------------|-----|--------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| secure | 37 | 169.16 | 13.203 | 2.170 | 164.76 | 173.56 | 145 | 201 |
| avoidant | 34 | 159.41 | 16.717 | 2.867 | 153.58 | 165.24 | 132 | 192 |
| resistant | 28 | 163.36 | 12.035 | 2.274 | 158.69 | 168.02 | 141 | 188 |
| disorg_disor | 24 | 156.00 | 31.887 | 6.509 | 142.54 | 169.46 | 46 | 194 |
| Total | 123 | 162.58 | 19.374 | 1.747 | 159.12 | 166.04 | 46 | 201 |

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

TotalPSE

Scheffe

| (I) Attachment_Ayah | (J) Attachment_Ayah | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval | |
|---------------------|---------------------|-----------------------|------------|------|-------------------------|-------------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| secure | avoidant | 9.750 | 4.505 | .202 | -3.03 | 22.53 |
| | resistant | 5.805 | 4.750 | .684 | -7.67 | 19.28 |
| | disorg_disor | 13.162 | 4.970 | .077 | -.93 | 27.26 |
| avoidant | secure | -9.750 | 4.505 | .202 | -22.53 | 3.03 |
| | resistant | -3.945 | 4.839 | .881 | -17.67 | 9.78 |
| | disorg_disor | 3.412 | 5.056 | .928 | -10.93 | 17.75 |
| resistant | secure | -5.805 | 4.750 | .684 | -19.28 | 7.67 |
| | avoidant | 3.945 | 4.839 | .881 | -9.78 | 17.67 |
| | disorg_disor | 7.357 | 5.275 | .585 | -7.60 | 22.32 |
| disorg_disor | secure | -13.162 | 4.970 | .077 | -27.26 | .93 |
| | avoidant | -3.412 | 5.056 | .928 | -17.75 | 10.93 |
| | resistant | -7.357 | 5.275 | .585 | -22.32 | 7.60 |

B.1.2 Berdasarkan *Attachment* yang Dimiliki dengan Ibu di Masa Lalu

ANOVA

TotalPSE

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 5573.618 | 3 | 1857.873 | 5.497 | .001 |
| Within Groups | 40220.398 | 119 | 337.987 | | |
| Total | 45794.016 | 122 | | | |

Descriptives

TotalPSE

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | Maximum |
|--------------|-----|--------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| secure | 45 | 170.87 | 14.133 | 2.107 | 166.62 | 175.11 | 143 | 201 |
| avoidant | 29 | 158.76 | 17.227 | 3.199 | 152.21 | 165.31 | 132 | 192 |
| resistant | 30 | 160.13 | 13.600 | 2.483 | 155.06 | 165.21 | 120 | 189 |
| disorg_disor | 19 | 152.63 | 31.410 | 7.206 | 137.49 | 167.77 | 46 | 185 |
| Total | 123 | 162.58 | 19.374 | 1.747 | 159.12 | 166.04 | 46 | 201 |

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

TotalPSE

Scheffe

| (I) | (J) | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval | |
|--------------|--------------|-----------------------|------------|------|-------------------------|-------------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| secure | avoidant | 12.108 | 4.378 | .059 | -.31 | 24.52 |
| | resistant | 10.733 | 4.333 | .111 | -1.56 | 23.02 |
| | disorg_disor | 18.235 | 5.030 | .006 | 3.97 | 32.50 |
| avoidant | secure | -12.108 | 4.378 | .059 | -24.52 | .31 |
| | resistant | -1.375 | 4.788 | .994 | -14.95 | 12.20 |
| | disorg_disor | 6.127 | 5.426 | .735 | -9.26 | 21.52 |
| resistant | secure | -10.733 | 4.333 | .111 | -23.02 | 1.56 |
| | avoidant | 1.375 | 4.788 | .994 | -12.20 | 14.95 |
| | disorg_disor | 7.502 | 5.390 | .587 | -7.78 | 22.79 |
| disorg_disor | secure | -18.235 | 5.030 | .006 | -32.50 | -3.97 |
| | avoidant | -6.127 | 5.426 | .735 | -21.52 | 9.26 |
| | resistant | -7.502 | 5.390 | .587 | -22.79 | 7.78 |

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

B.2 Gambaran *Attachment* Partisipan dengan Orangtua di Masa Lalu

B.2.1 Gambaran *Attachment* dengan Ayah

Attachment_Ayah

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Secure | 37 | 30.1 | 30.1 | 30.1 |
| Avoidant | 34 | 27.6 | 27.6 | 57.7 |
| Resistant | 28 | 22.8 | 22.8 | 80.5 |
| Disorg_disor | 24 | 19.5 | 19.5 | 100.0 |
| Total | 123 | 100.0 | 100.0 | |

B.2.2 Gambaran *Attachment* dengan Ibu

Attachment_ibu

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Secure | 45 | 36.6 | 36.6 | 36.6 |
| Avoidant | 29 | 23.6 | 23.6 | 60.2 |
| Resistant | 30 | 24.4 | 24.4 | 84.6 |
| Disorg_disor | 19 | 15.4 | 15.4 | 100.0 |
| Total | 123 | 100.0 | 100.0 | |

B.3 Gambaran *Parenting Self-efficacy* Partisipan

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|----------|
| TotalPSE | 123 | 86.00 | 182.00 | 148.4146 | 13.15913 | 173.163 |
| Valid N (listwise) | 123 | | | | | |

B.3.1 Berdasarkan Dimensi

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Discipline | 123 | 1.00 | 5.88 | 4.1367 | .80303 |
| Achievement | 123 | 1.00 | 5.86 | 4.5561 | .71645 |
| Recreation | 123 | 1.71 | 5.86 | 4.6223 | .63937 |
| Nurturance | 123 | 1.71 | 5.71 | 4.3473 | .57807 |
| Health | 123 | 1.00 | 6.00 | 4.9745 | .68280 |
| Valid N (listwise) | 123 | | | | |

LAMPIRAN C
(Hasil Tambahan Penelitian)

C.1 Gambaran Parenting Self-efficacy Ditinjau dari Usia Partisipan

Group Statistics

| Usia | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------------|----|--------|----------------|-----------------|
| TotalPSE Dewasa muda | 82 | 163.38 | 17.013 | 1.879 |
| Dewasa madya | 41 | 160.98 | 23.554 | 3.678 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|----------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|---|--------|--------|
| | | | | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| TotalPSE | Equal variances assumed | .331 | .566 | .647 | 121 | .519 | 2.402 | 3.715 | -4.952 | 9.757 |
| | Equal variances not assumed | | | .582 | 61.524 | .563 | 2.402 | 4.130 | -5.856 | 10.660 |

C.2 Gambaran Parenting Self-efficacy Ditinjau dari Pendidikan Partisipan

Descriptives

TotalPSE

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | Maximum |
|-------|-----|--------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| < SMA | 19 | 156.26 | 19.310 | 4.430 | 146.96 | 165.57 | 104 | 188 |
| SMA | 57 | 160.82 | 14.568 | 1.930 | 156.96 | 164.69 | 132 | 192 |
| D3 | 15 | 168.47 | 16.539 | 4.270 | 159.31 | 177.63 | 133 | 186 |
| S1 | 31 | 166.97 | 26.644 | 4.785 | 157.19 | 176.74 | 46 | 201 |
| S2 | 1 | 158.00 | . | . | . | . | 158 | 158 |
| Total | 123 | 162.58 | 19.374 | 1.747 | 159.12 | 166.04 | 46 | 201 |

ANOVA

TotalPSE

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 2071.385 | 4 | 517.846 | 1.398 | .239 |

| | | | | |
|---------------|-----------|-----|---------|--|
| Within Groups | 43722.631 | 118 | 370.531 | |
| Total | 45794.016 | 122 | | |

C.3 Gambaran *Parenting Self-efficacy* Ditinjau dari Pengeluaran Keluarga per Bulan

Descriptives

TotalPSE

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | Maximum |
|-----------|-----|--------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| < 1 juta | 13 | 163.08 | 16.337 | 4.531 | 153.20 | 172.95 | 136 | 189 |
| 1-3 juta | 64 | 158.25 | 22.091 | 2.761 | 152.73 | 163.77 | 46 | 201 |
| 3-5 juta | 26 | 164.46 | 14.038 | 2.753 | 158.79 | 170.13 | 143 | 194 |
| 5-10 juta | 16 | 173.75 | 13.636 | 3.409 | 166.48 | 181.02 | 149 | 192 |
| > 10 juta | 4 | 173.25 | 11.325 | 5.662 | 155.23 | 191.27 | 159 | 185 |
| Total | 123 | 162.58 | 19.374 | 1.747 | 159.12 | 166.04 | 46 | 201 |

ANOVA

TotalPSE

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 3746.882 | 4 | 936.720 | 2.629 | .038 |
| Within Groups | 42047.135 | 118 | 356.332 | | |
| Total | 45794.016 | 122 | | | |

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

TotalPSE

Scheffe

| (I) Pengeluaran _perbulan | (J) Pengeluaran _perbulan | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval | |
|---------------------------------|---------------------------------|--------------------------|------------|-------|-------------------------|-------------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| < 1 juta | 1-3 juta | 4.827 | 5.743 | .950 | -13.14 | 22.80 |
| | 3-5 juta | -1.385 | 6.412 | 1.000 | -21.45 | 18.68 |
| | 5-10 juta | -10.673 | 7.048 | .683 | -32.73 | 11.39 |
| | > 10 juta | -10.173 | 10.793 | .926 | -43.95 | 23.60 |
| 1-3 juta | < 1 juta | -4.827 | 5.743 | .950 | -22.80 | 13.14 |
| | 3-5 juta | -6.212 | 4.390 | .735 | -19.95 | 7.53 |
| | 5-10 juta | -15.500 | 5.276 | .078 | -32.01 | 1.01 |
| | > 10 juta | -15.000 | 9.729 | .667 | -45.45 | 15.45 |
| 3-5 juta | < 1 juta | 1.385 | 6.412 | 1.000 | -18.68 | 21.45 |
| | 1-3 juta | 6.212 | 4.390 | .735 | -7.53 | 19.95 |
| | 5-10 juta | -9.288 | 5.998 | .664 | -28.06 | 9.48 |
| | > 10 juta | -8.788 | 10.138 | .944 | -40.52 | 22.94 |

| | | | | | | |
|-----------|-----------|--------|--------|-------|--------|-------|
| 5-10 juta | < 1 juta | 10.673 | 7.048 | .683 | -11.39 | 32.73 |
| | 1-3 juta | 15.500 | 5.276 | .078 | -1.01 | 32.01 |
| | 3-5 juta | 9.288 | 5.998 | .664 | -9.48 | 28.06 |
| | > 10 juta | .500 | 10.552 | 1.000 | -32.52 | 33.52 |
| > 10 juta | < 1 juta | 10.173 | 10.793 | .926 | -23.60 | 43.95 |
| | 1-3 juta | 15.000 | 9.729 | .667 | -15.45 | 45.45 |
| | 3-5 juta | 8.788 | 10.138 | .944 | -22.94 | 40.52 |
| | 5-10 juta | -.500 | 10.552 | 1.000 | -33.52 | 32.52 |

C.4 Gambaran Parenting Self-efficacy Ditinjau dari Usia Ketika Menikah

Group Statistics

| Usia_menikah | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------|-------------|-----|--------|----------------|-----------------|
| TotalPSE | Remaja | 7 | 160.43 | 11.370 | 4.298 |
| | Dewasa muda | 116 | 162.71 | 19.778 | 1.836 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|----------|-----------------------------|---|------|------------------------------|-------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| TotalPSE | Equal variances assumed | 1.395 | .240 | -.301 | 121 | .764 | -2.278 | 7.569 | -17.263 | 12.706 |
| | Equal variances not assumed | | | -.487 | 8.376 | .638 | -2.278 | 4.673 | -12.972 | 8.415 |

C.5 Gambaran Parenting Self-efficacy Ditinjau dari Urutan Kelahiran Anak

Descriptives

TotalPSE

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | Maximum |
|--------|-----|--------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| Sulung | 53 | 163.09 | 15.237 | 2.093 | 158.89 | 167.29 | 132 | 201 |
| Tengah | 31 | 158.90 | 24.516 | 4.403 | 149.91 | 167.90 | 46 | 186 |
| Bungsu | 39 | 164.79 | 19.912 | 3.188 | 158.34 | 171.25 | 104 | 194 |
| Total | 123 | 162.58 | 19.374 | 1.747 | 159.12 | 166.04 | 46 | 201 |

ANOVA

TotalPSE

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|-----|-------------|------|------|
| Between Groups | 624.419 | 2 | 312.210 | .829 | .439 |
| Within Groups | 45169.597 | 120 | 376.413 | | |
| Total | 45794.016 | 122 | | | |

C.6 Gambaran Parenting Self-efficacy Ditinjau dari Jenis Kelamin Anak

Group Statistics

| JK_anak | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------------|----|--------|----------------|-----------------|
| TotalPSE Laki-laki | 56 | 161.39 | 15.842 | 2.117 |
| Perempuan | 67 | 163.57 | 21.966 | 2.684 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|----------|-----------------------------|---|------|------------------------------|---------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| TotalPSE | Equal variances assumed | .258 | .612 | -.618 | 121 | .538 | -2.174 | 3.517 | -9.137 | 4.788 |
| | Equal variances not assumed | | | -.636 | 118.592 | .526 | -2.174 | 3.418 | -8.943 | 4.594 |

C.7 Gambaran *Parenting Self-efficacy* Ditinjau dari Usia Anak

Descriptives

TotalPSE

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | Maximum |
|-------|-----|--------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| 5 | 1 | 141.00 | . | . | . | . | 141 | 141 |
| 6 | 4 | 165.75 | 12.971 | 6.486 | 145.11 | 186.39 | 152 | 180 |
| 7 | 14 | 167.50 | 12.252 | 3.275 | 160.43 | 174.57 | 151 | 183 |
| 8 | 11 | 173.45 | 17.637 | 5.318 | 161.61 | 185.30 | 143 | 194 |
| 9 | 10 | 165.20 | 17.242 | 5.452 | 152.87 | 177.53 | 136 | 189 |
| 10 | 17 | 165.18 | 17.100 | 4.147 | 156.38 | 173.97 | 133 | 201 |
| 11 | 58 | 160.17 | 20.346 | 2.672 | 154.82 | 165.52 | 46 | 188 |
| 12 | 8 | 148.75 | 26.943 | 9.526 | 126.23 | 171.27 | 104 | 185 |
| Total | 123 | 162.58 | 19.374 | 1.747 | 159.12 | 166.04 | 46 | 201 |

ANOVA

TotalPSE

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 4195.193 | 7 | 599.313 | 1.657 | .127 |
| Within Groups | 41598.824 | 115 | 361.729 | | |
| Total | 45794.016 | 122 | | | |

C.8 Gambaran *Parenting Self-efficacy* Ditinjau dari Status Pernikahan

Orangtua

Descriptives

TotalPSE

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | Maximum |
|------------------------------|-----|--------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| Menikah | 116 | 162.89 | 18.980 | 1.762 | 159.40 | 166.38 | 46 | 201 |
| Bercerai (tinggal dgn Ibu) | 6 | 166.33 | 12.972 | 5.296 | 152.72 | 179.95 | 148 | 186 |
| Bercerai (tinggal dgn Kakek) | 1 | 104.00 | . | . | . | . | 104 | 104 |
| Total | 123 | 162.58 | 19.374 | 1.747 | 159.12 | 166.04 | 46 | 201 |

ANOVA

TotalPSE

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 3527.140 | 2 | 1763.570 | 5.007 | .008 |

| | | | | |
|---------------|-----------|-----|---------|--|
| Within Groups | 42266.876 | 120 | 352.224 | |
| Total | 45794.016 | 122 | | |

C.9 Gambaran *Parenting Self-efficacy* Ditinjau dari Gambaran Masa Kecil

Descriptives

TotalPSE

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | Maximum |
|----------------|-----|--------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| Sangat bahagia | 27 | 168.78 | 29.004 | 5.582 | 157.30 | 180.25 | 46 | 201 |
| Bahagia | 53 | 163.17 | 15.057 | 2.068 | 159.02 | 167.32 | 120 | 192 |
| Cukup bahagia | 35 | 159.63 | 12.069 | 2.040 | 155.48 | 163.77 | 138 | 192 |
| Kurang bahagia | 7 | 157.29 | 19.111 | 7.223 | 139.61 | 174.96 | 132 | 185 |
| Tidak bahagia | 1 | 104.00 | . | . | . | . | 104 | 104 |
| Total | 123 | 162.58 | 19.374 | 1.747 | 159.12 | 166.04 | 46 | 201 |

ANOVA

TotalPSE

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 4988.278 | 4 | 1247.069 | 3.606 | .008 |
| Within Groups | 40805.738 | 118 | 345.811 | | |
| Total | 45794.016 | 122 | | | |

C.10 Gambaran *Parenting Self-efficacy* Ditinjau dari Gambaran Kedekatan dengan Orangtua

Descriptives

TotalPSE

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | Maximum |
|----------|-----|--------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| Ayah | 9 | 140.89 | 42.265 | 14.088 | 108.40 | 173.38 | 46 | 176 |
| Ibu | 28 | 163.89 | 16.459 | 3.111 | 157.51 | 170.28 | 132 | 192 |
| Keduanya | 86 | 164.42 | 15.191 | 1.638 | 161.16 | 167.68 | 120 | 201 |
| Total | 123 | 162.58 | 19.374 | 1.747 | 159.12 | 166.04 | 46 | 201 |

ANOVA

TotalPSE

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Between Groups | 4573.519 | 2 | 2286.759 | 6.657 | .002 |

| | | | | | |
|---------------|-----------|-----|---------|--|--|
| Within Groups | 41220.498 | 120 | 343.504 | | |
| Total | 45794.016 | 122 | | | |

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

TotalPSE

Scheffe

| (I) | (J) | Mean Difference (I-J) | Std. Error | Sig. | 95% Confidence Interval | |
|----------------------|--------------------------|--------------------------|------------|------|----------------------------|----------------|
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound |
| Dekat_dengan Ayah | Dekat_dengan Ibu | -23.004* | 7.102 | .007 | -40.61 | -5.40 |
| | Dekat_dengan Keduanya | -23.530* | 6.493 | .002 | -39.62 | -7.44 |
| Ibu | Ayah | 23.004* | 7.102 | .007 | 5.40 | 40.61 |
| | Keduanya | -.526 | 4.033 | .992 | -10.52 | 9.47 |
| Keduanya | Ayah | 23.530* | 6.493 | .002 | 7.44 | 39.62 |
| | Ibu | .526 | 4.033 | .992 | -9.47 | 10.52 |

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.